

Lampiran 1. Sintesa Teori yang diadopsi oleh Peneliti

Sumber Teori	Variabel Teori	Variabel yang Diteliti
Kafie dan Murshed (2006)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan masyarakat b. Pembentukan hubungan dan memahami masyarakat c. Penilaian risiko bencana secara partisipatif d. Perencanaan manajemen risiko bencana berbasis masyarakat e. Implementasi manajemen komunitas f. Pemantauan dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi kelompok dan pemilihan komunitas b. Pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat c. Edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat d. Perekrutan relawan dan pembentukan organisasi masyarakat e. Perencanaan berbasis masyarakat f. Saran dan masukan dari masyarakat g. Pembagian tugas dan tanggung jawab h. Implementasi program i. Pemantauan dan evaluasi
Morgan dan Lifshay (2007)	<ul style="list-style-type: none"> a. Inisiasi dinas kesehatan b. Dinas Kesehatan memberikan informasi dan edukasi c. Saran dan masukan masyarakat secara terbatas d. konsultasi masyarakat secara komprehensif e. Penyaluran f. Pembagian kekuasaan g. Inisiasi dan tindakan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi pemikiran b. Partisipasi tenaga c. Partisipasi harta benda d. Partisipasi keahlian e. Partisipasi sosial
Huraeroh (2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi pemikiran b. Partisipasi tenaga c. Partisipasi harta benda d. Partisipasi keahlian e. Partisipasi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melindungi masyarakat b. Mengelola sumber daya yang efektif c. Mengembangkan mekanisme kerja yang efektif d. Segera pulih dari bencana e. Mengubah ancaman menjadi peluang dan tantangan
Maarif (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melindungi masyarakat b. Mengelola sumber daya yang efektif c. Mengembangkan mekanisme kerja yang efektif d. Segera pulih dari bencana e. Mengubah ancaman menjadi peluang dan tantangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi pemikiran b. Partisipasi tenaga c. Partisipasi harta benda d. Partisipasi keahlian

Sumber: Kafie dan Murshed (2006); Morgan dan Lifshay (2007); Huraeroh (2008); Maarif (2021)., dikelola oleh peneliti, 2021

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No	Variabel Pertanyaan	Informan
1.	Identifikasi kelompok masyarakat	a. Satgas percepatan penanganan Covid-19 b. Dinas Kesehatan Kota Palopo c. BPBD Kota Palopo d. Tenaga Kesehatan Kota Palopo e. Masyarakat Kota Palopo
2.	Pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat	
3.	Penentuan kebutuhan masyarakat	
4.	Peningkatan pengetahuan kepada masyarakat	
5.	Penyampaian informasi kepada masyarakat	
6.	Media yang digunakan dalam penyampaian informasi	
7.	Pembuatan pusat informasi	
8.	Kerja sama antar pihak	
9.	Perencanaan penanggulangan pandemi	
10.	Perekrutan relawan	
11.	Pembagian tugas dan tanggung jawab	
12.	Pelaporan tugas dan tanggung jawab	
13.	Evaluasi partisipatif	

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Peneliti juga menggunakan pedoman observasi guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini pedoman observasi yang peneliti gunakan.

a. Aspek–aspek yang diamati

- 1) Proses penanggulangan pandemi Covid-19 berbasis masyarakat di Kota Palopo
- 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Palopo
- 3) Penanggulangan pandemi Covid-19 berbasis masyarakat yang mendukung ketahanan wilayah Kota Palopo

b. Lembar Observasi

- 1) Proses penanggulangan pandemi Covid-19 berbasis masyarakat di Kota Palopo (format yang digunakan menggunakan ceklis).

Aspek yang diamati	Iya	Tidak
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan identifikasi kelompok masyarakat		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan penentuan kebutuhan masyarakat		
Pemerintah dan/atau komunitas peningkatan pengetahuan kepada masyarakat		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat		
Pemerintah dan/atau masyarakat menyediakan media yang digunakan dalam penyampaian informasi		

Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan pembuatan pusat informasi		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan kerja sama antar pihak		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan perencanaan penanggulangan pandemi		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan Perekrutan relawan		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab		
Pemerintah dan/atau masyarakat melakukan pelaporan evaluasi partisipatif		
Catatan:		

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

- 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan pandemi Covid-19 di Kota Palopo (format yang digunakan menggunakan ceklis).

Aspek yang diamati	Iya	Tidak
Komunitas memberikan partisipasi dalam bentuk pemikiran		
Komunitas memberikan partisipasi dalam bentuk harta benda		
Komunitas memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga		
Komunitas memberikan partisipasi dalam bentuk keahlian		
Catatan:		

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

- 3) Penanggulangan pandemi Covid-19 berbasis masyarakat yang mendukung ketahanan wilayah Kota Palopo (format yang digunakan menggunakan ceklis)

Aspek yang diamati	Iya	Tidak
Pemerintah melakukan perlindungan terhadap masyarakat		
Pemerintah dan/atau mengelola sumber daya yang efektif		
Pemerintah dan/atau komunitas mengembangkan mekanisme kerja yang efektif		
Pemerintah dan/atau komunitas mengembangkan mekanisme kerja yang efektif		
Pemerintah dan/atau komunitas mengubah ancaman menjadi peluang dan tantangan		
Catatan:		

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

Lampiran 4. Dokumen yang Dibutuhkan

Dalam rangka mempermudah mendapatkan data dokumen, peneliti mmenginventarisasi dokumen yang dibutuhkan. Berikut ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak Ada
Pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Lingkungan RT/RW		
Laporan penanganan Covid-19 Kota Palopo		
Keputusan Walikota Tentang Pembentukan Gugus Tugas		
Keputusan Walikota Tentang Pembentukan Satuan Tugas		
Keputusan Walikota Tentang Pembentukan Relawan Tingkat kelurahan		
Dokumen perencanaan penanggulangan wabah		
Undangan terkait rapat penanganan Covid-19 di tingkat kota		
Berita terkait bentuk partisipasi komunitas dalam penanggulangan pandemi Covid-19		
Surat Edaran Walikota terkait pembatasan kegiatan sosial masyarakat		
Foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan komunitas dalam penanggulangan pandemi Covid-19		

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

Lampiran 5. Identitas Responden

Nama	Instansi	Jabatan	Kelompok
Dr. dr. M. Ishaq Iskandar, M.Kes	Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Palopo	Jubir Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Palopo	Pemerintahan
San Ashari, SKM., M.Kes	Dinas Kesehatan Kota Palopo	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular	Pemerintahan
Ir. Antonius Dengeng	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo	Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo	Pemerintahan
dr. Tjakra Sastrowidjoyo	Puskesmas Mungkajang	Kepala Puskesmas Mungkajang Kota Palopo	Pemerintahan
Jabal Nur Aris, S.STP	Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	Lurah Maroangin	Pemerintahan
Nuansa Herman Sada, S.I.P	Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	Lurah Salobulo	Pemerintahan

Hamzah L., S.AN	Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo	Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo	Pemerintahan
Umar, S.E., M.M.	KNPI Kota Palopo	Ketua KNPI Kota Palopo	Komunitas
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd	MCCC Kota Palopo	Ketua MCCC Kota Palopo	Komunitas
Imran Ukkas, S.E., M.M.	MDMC Kota Palopo	Ketua MDMC Kota Palopo	Komunitas
dr. Andi Fadly	PSC 119 Kota Palopo	Ketua PSC 119 Kota Palopo	Komunitas
Reski Azis, S.Sosl., M.PdI	GP Anshor Kota Palopo	Ketua GP Anshor Kota Palopo	Komunitas
Drs. KH. Zainuddin Samide, MA.	Pengurus Cabang NU Kota Palopo	Ketua Tanfidziyah NU Kota Palopo	Komunitas
Drs. Baharman Supri, M.Si	HNSI Kota Palopo	Ketua HNSI Kota Palopo	Komunitas
Steven Hamdani, S.T., M.M., M.Si	Perhimpunan INTI Kota Palopo	Ketua Perhimpunan INTI Kota Palopo	Komunitas
Zulham A. Hafid, S.E., M.M.	Relawan Digital Covid-19	Anggota Relawan Digital Covid-19	Komunitas

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2021

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara Informan 1 (Juru Bicara Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Palopo)

Pewawancara	: Bagaimana persepsi masyarakat tentang Covid-19 ?
Informan 1	: Masyarakat ada yang percaya dengan Covid-19, ada juga yang tidak percaya dengan Covid-19. Masyarakat ada yang ikut aturan, ada yang ikut aturan sesuai dengan kepentingannya. Ada tokoh-tokoh yang menyebarkan berita hoax yang membuat kepercayaan pemerintah menurun.
Pewawancara	: Bagaimana respon Pemerintah Kota Palopo pada masa awal terjadi pandemi Covid-19
Informan	: Respon awal pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada bulan Maret. Struktur Gugus Tugas tersebut terdiri dari Pemda, TNI, Polri, kejaksaan, organisasi IDI, PMI, Ormas-ormas dan relawan.
Pewawancara	: Apakah ada identifikasi kelompok-kelompok masyarakat ? bagaimana cara Satgas melakukan identifikasi kelompok masyarakat ?
Informan	: Iye ada pengelompokan masyarakat berdasarkan kelompok usia, lokasi tempat tinggal, klaster penyebaran, tempat kerja, dan jenis pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan maksud mempermudah dalam penanganan dan prioritas pencegahan.
Pewawancara	: Bagaimana pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat ?
Informan 1	: Pembentukan dan pemahaman masyarakat telah terbentuk di lingkungan masyarakat. Proses tersebut ketika masyarakat saling berinteraksi di lingkungan mereka melalui forum-forum nonresmi, misalnya melayat, takziah, dan lain-lain. Sementara itu, dalam lingkungan antar pemerintah, pembentukan dan pemahaman terbentuk karena ada forum komunikasi pimpinan daerah.
Pewawancara	: Apakah ada relawan dalam penanggulangan pandemi covid-19

Informan 1 : Terdapat relawan yang bersifat sukarela, dan relawan yang dibentuk oleh pemerintah. Tidak ada *open recruitment* relawan secara terbuka. Pemerintah menentukan KNPI sebagai relawan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk membantu pemerintah. Akan tetapi, pemerintah melakukan *open recruitment* relawan untuk menangani pasien Covid-19 tanpa gejala dan gejala ringan.

Pewawancara : Apakah ada kearifan Lokal yang digunakan oleh pemerintah untuk menanggulangi Covid-19.

Informan 1 : *Banua Manggewa* atau *Balla Ewako*. Program ini memiliki arti rumah tangguh atau rumah melawan dengan inisiator dari Polda Sulawesi Selatan. Masyarakat setelah mengetahui dan sadar akan bahaya Covid-19 memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam penanganan Covid-19. Program *Balla Ewako* atau *Banua Mangewa* memberikan dampak positif dalam penanganan Covid-19 berbasis masyarakat. Setelah program ini dilaksanakan, masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan ketika tetangga dekat rumah atau keluarga terkonfirmasi positif Covid-19. Program ini pada intinya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat terhadap ketahanan pangan, kesehatan, dan keamanan. *Balla Ewako* atau *Banua Mangewa* mengharuskan masyarakat menanam sayur di lahan kosong sekitar rumah, melaporkan kepada Ketua RT/RW atau puskesmas apabila terdapat tetangga yang selesai melakukan perjalanan keluar kota. Selain itu, program ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membantu tetangga ketika melakukan isolasi mandiri. Bantuan tersebut berupa makanan, vitamin, dan sembako. Selanjutnya, ketika ada tetangga yang harus dirawat di rumah sakit sehingga rumah kosong, masyarakat dipimpin pegawai kelurahan turut serta dalam menjaga rumah tersebut.

Pewawancara : Apakah ada rapat yang diadakan oleh pemerintah ?

Informan 1 : Pemerintah mengundang Satgas Kelurahan yang telah menghimpun aspirasi masyarakat akar rumput untuk selanjutnya diteruskan kepada Satgas Kota.

Pewawancara : Apakah ada masukan dari masyarakat

Informan 1	: Ada, masyarakat mengharapkan tidak menutup tempat ibadah dan pasar. Pemerintah menerima saran dengan pengawasan protokol kesehatan yang ketat.
Pewawancara	: Bagaimana pusat informasi Covid-19
Informan 1	: Kami Satgas menggunakan media online, seperti website covid19.palopokota.go.id, instagram sebagai pusat informasi. Selain itu, pusat informasi juga terdapat di Sekretariat Satgas Covid-19, Dinas Kesehatan, dan 12 Puskesmas.
Pewawancara	: Bagaimana Program dari pemerintah untuk menangani masyarakat dengan gejala ringan
Informan 1	: Kami bekerja sama dengan Pempov Sulsel mengadakan program dengan nama Wisata Duta Covid-19. Program ini merupakan program dari Pemerintah provinsi untuk pasien tanpa gejala dan gejala ringan. Program tersebut berada di 5 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, yaitu Makassar, Parepare, Bantaeng, Wajo, dan Palopo dengan tujuan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memberikan edukasi, meningkatkan imun, dan proses isolasi yang terpusat, sehingga tidak menimbulkan kluster rumah tangga.
Pewawancara	: Apakah sudah ada dokumen perencanaan penanganan wabah
Informan 1	: Kami telah memiliki dokumen perencanaan penanganan wabah, dan sudah dilaksanakan simulasi, hanya saja tidak terkait dengan wabah yang menyebar dari manusia ke manusia. Pada saat itu, wabah yang kami simulasikan yaitu, fluburung.
Pewawancara	: Bagaimana pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat
Informan 1	: Kami memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui media online dan media cetak, seperti pamflet, baliho, flyer, brosur yang berisi tentang apa itu Covid-19, cara penularannya, cara mencegah.
Pewawancara	: Bagaimana cara penyampaian kepada masyarakat
Informan 1	: Penyampaian kepada masyarakat melalui media online seperti, instagram, whatsapp, website. Selain itu kami menyampaikan secara langsung menggunakan mobil kelurahan, door to door, melalui jamaah masjid.

Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab Satgas Covid-19 ?

Informan 1 : Pembagian tugas untuk penanganan Covid-19 dari tingkat Kota sampai tingkat kelurahan dengan melibatkan dari berbagai pihak. Pembagian tugas telah diatur sesuai dengan Keputusan Walikota.

Pewawancara : Bagaimana Pemerintah mengimplementasikan program penanganan Covid-19 ? dan apakah masyarakat mampu melaksanakan program tersebut

Informan 1 : Kami telah bekerja keras dalam menekan penyebaran virus ini. Selain itu, kami juga berusaha memperbaiki seluruh yang terdampak pandemi. Kami juga mengapresiasi masyarakat yang berusaha keras dalam penanganan wabah ini.

Pewawancara : Apakah masyarakat melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program ? lalu bagaimana pemerintah melakukan evaluasi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat ?

Informan 1 : Masyarakat belum pernah melakukan evaluasi partisipatif. Sementara pemerintah dalam melaksanakan evaluasi mengadakan rapat dengan mengundang instansi pemerintah.

B. Transkrip Wawancara Informan 2 (Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Palopo)

Pewawancara : Bagaimana cara Dinas Kesehatan mensosialisasikan dan memberikan edukasi tentang wabah Covid-19

Informan 2 : Kami dari Dinas Kesehatan memiliki Unit Pelaksana Teknis Puskesmas yang terdapat tenaga surveilans, promosi kesehatan yang diaktifkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan, pencegahan dan pengendalian. Dinas kesehatan fokus terhadap pencegahan untuk tidak terdampak pada Wabah, sehingga masyarakat sehat selama beraktifitas.

Pewawancara : Bagaimana bentuk penyampaian kepada masyarakat?

Informan 2	: Penyampaian kepada masyarakat tersebut berbentuk pertemuan dengan mengundang masyarakat secara terbatas, <i>door to door</i> yang dilakukan oleh promotor kesehatan. Pada tingkat Kota kami memasang baliho, pamflet, disetiap sudut jalan. Selain itu kami menggunakan mobil keliling untuk melakukan himbauan.
Pewawancara	: Bagaimana anda melakukan pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat ?
Informan 2	: Masyarakat melakukan pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat dengan cara berinteraksi setiap hari dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial tersebut dilakukan sesuai dengan adat dan budaya masyarakat Kota Palopo yang memiliki tingkat kekerabatan yang tinggi.
Pewawancara	: Ada kah relawan pembentukan dari Kota dan Bagaimana proses rekrutmen relawan ?
Informan 2	: Pemkot sebenarnya merekrut relawan untuk memberikan edukasi, melakukan screening yang sebelumnya telah dibekali. Relawan 2 orang setiap kelurahan, untuk selanjutnya melaporkan ke Posko Kelurahan.
Pewawancara	: Apakah ada kearifan lokal yang digunakan untuk penanganan Covid-19?
Informan 2	: Ada, program tersebut bernama Balla Ewako. Balla Ewako ini inisiatif dari Polda Sulsel. Setiap kelurahan memiliki posko Balla Ewako yang berfungsi sebagai wadah komunikasi antara petugas dan masyarakat, seperti kebutuhan disinfektan, masker, proses edukasi, sarana informasi masyarakat. Posko tersebut bekerja selama 24 jam. Posko tersebut berfungsi juga untuk keamanan dan ketahanan pangan. Masyarakat dapat memberikan makanan untuk sesama warga.
Pewawancara	: Bagaimana Dinas Kesehatan memberikan pendampingan kepada masyarakat yang melakukan Isoman ?
Informan 2	: Tidak diketahui bagaimana proses tersebut.
Pewawancara	: Bagaimana komunikasi Dinkes kepada masyarakat ?
Informan 2	: Setiap pertemuan lintas sektor di Kecamatan selalu dibahas dikaitkan dengan pencegahan Covid-19. Leading sektor yang turun kepada masyarakat langsung berada di Puskesmas ?

-
- Pewawancara : Apakah ada dokumen perencanaan mengenai wabah dan penanganannya ?
-
- Informan 2 : Kami telah melakukan pembuatan KKM (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat) pada Mers-cov. Dokumen tersebut berisi tentang kesiapsiagaan potensi wabah yang akan terjadi di Kota Palopo. Pada dasarnya dokumen tersebut memiliki kemiripan dengan penanganan wabah Covid-19. Proses pembuatan dokumen tersebut melibatkan seluruh lintas sektor yang terlibat, akan tetapi kami belum pernah melakukan simulasi.
-
- Pewawancara : Apakah dalam proses pembuatan tersebut melibatkan masyarakat ?
-
- Informan 2 : Belum ada keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan dokumen perencanaan penanggulangan wabah. Hal ini karena belum pada tahap simulasi. Ada beberapa LSM yang kami undang untuk pelatihan, akan tetapi LSM Kota Palopo tidak diikutkan.
-
- Pewawancara : Apakah ada pemetaan untuk wabah Covid-19 dan penduduk rentan?
-
- Informan 2 : Kami memiliki pemetaan data yang disebarluaskan melalui media sosial yaitu instagram dan website. Identifikasi kelompok rentan dilakukan *screening* tidak mengenal usia, tetapi masyarakat yang telah melaksanakan perjalanan dari luar kota karena seluruh masyarakat memiliki risiko.
-
- Pewawancara : Bagaimana pendampingan Dinas Kesehatan kepada relawan ?
-
- Informan 2 : Kami memberikan intensif kepada relawan, akan tetapi untuk alat-alat seperti masker, disinfektan, dan lain-lain dari Dinas Kesehatan.
-
- Pewawancara : LSM yang terlibat dalam relawan penanganan Covid-19 ?
-
- Informan 2 : Hanya KNPI
-
- Pewawancara : Bagaimana implementasi setiap program oleh Dinas Kesehatan ?
-
- Informan 2 : Pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan program yang tersebut.
-
- Pewawancara : Bagaimana anda melakukan evaluasi terhadap penanganan Covid-19 ?
-

Informan 2 : Dinas Kesehatan dan Satgas PPC Kota Palopo setiap bulan melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi hanya dilakukan instansi-instansi pemerintah. Masyarakat belum terlibat dalam proses evaluasi. Saya kurang tahu kalau masyarakat secara mandiri melakukan evaluasi di lingkungan RT/RW

C. Transkrip Wawancara Informan 3 (Kalaksa Badan Penanggulangan Bencana Daerah)

Pewawancara : Bagaimana langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah merespon Covid-19 ? apakah ada identifikasi kelompok ?

Informan 3 : Dalam penanganan wabah Covid-19 Dinas Kesehatan menjadi leading sector. Pada awal kejadian Covid-19, Forkopimda mengadakan rapat yang membahas tentang cara-cara antisipasi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Langkah tersebut diawali dengan pemeriksaan kepada masyarakat yang selesai bepergian dari luar kota.

Pewawancara : Bagaimana pemerintah melakukan edukasi kepada masyarakat ?

Informan 3 : Kami bersama jajaran bersinergi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang wabah ini sesuai dengan perintah Satgas. Edukasi kami lakukan di sekolah-sekolah, komunitas-komunias masyarakat.

Pewawancara : Media apa yang digunakan dalam memberikan edukasi dan penyampaian kepada masyarakat ?

Informan 3 : Dalam penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat, kami menggunakan pamflet, baliho, poster yang dipasang setiap sudut kota, pinggir jalan, rumah-rumah warga. Kami memberikan rompi kepada Ketua RW dan Ketua RT yang berisikan tentang pencegahan Covid-19. Selain itu, melalui Tim Reaksi Cepat, kami berkeliling Kota menghimbau masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kami juga lebih dominan menggunakan tokoh agama untuk dapat menghimbau masyarakat.

Pewawancara : Bagaimana pusat informasinya pak ?

Informan 3 : Pusat informasinya ada di Satgas, semua informasi satu pintu dari Satgas Covid-19.

Pewawancara	: Siapa saja pihak-pihak yang terkait ?
Informan 3	: Kami membagi tugas dan tanggung jawab sampai habis berdasarkan perintah Satgas. Pihak yang terlibat dalam penanganan Covid-19 yaitu seluruh lapisan masyarakat, mulai dari tingkat bawah, RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, Forkopimda, LSM, dunia usaha.
Pewawancara	: Apakah ada perekrutan relawan ?
Informan 3	: Kami hanya membangun komunikasi kepada komunitas-komunitas keagamaan dan relawan-relawan bencana yang lain. Tidak ada proses perekrutan relawan.
Pewawancara	: Apakah BPBD memiliki perencanaan penanganan wabah ?
Informan 3	: Kami tidak memiliki dokumen perencanaan, Dinas Kesehatan sebagai leading sector.
Pewawancara	: Apakah pernah simulasi ?
Informan 3	: Sering, sering kita lakukan
Pewawancara	: Bagaimana pemerintah meminta masukan kepada masyarakat ?
Informan 3	: Masukan-masukan dan saran yang berasal dari masyarakat disampaikan kepada Lurah, untuk selanjutnya Lurah meneruskan kepada Dinas Kesehatan dan Satgas ketika rapat.
Pewawancara	: Bagaimana komunikasi antar sesama masyarakat
Informan 3	: Terkait dengan pemebentukan dan pemahaman hubungan masyarakat, Mereka berkomunikasi dengan baik, saling memberi tahu tentang wabah ini. Mereka saling membantu memberi makanan, melaporkan apabila ada tetangga yang baru datang dari luar kota, maupun warga yang terindikasi Covid-19.
Pewawancara	: Apakah pemerintah sudah mampu menanganani Covid-19 ? apakah program-program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran ?
Informan 3	: Pemerintah telah melakukan kerja keras dalam penanganan Covid-19. Terdapat kekurangan-kekurangan merupakan hal yang wajar

D. Transkrip Wawancara Informan 4 (Kepala Puskesmas Mungkajang)

Pewawancara	:	Bagaimana saran dan masukan dari masyarakat kepada pemerintah ?
Informan 4	:	Masyarakat tidak memberikan saran dan masukan, masyarakat hanya memberikan keluhan. Kami tidak meminta saran dan masukan kepada masyarakat. Kami hanya memberikan penyuluhan dan sosialisasi. Kami tidak mengadakan rapat bersama masyarakat. Rapat tersebut ada di kelurahan, satgas, dan dinas kesehatan.
Pewawancara	:	Bagaimana identifikasi kelompok rentan ?
Informan 4	:	Pada awal Covid-19, kami tidak mengetahui siapa-siapa yang bisa di vaksin, apakah lansia dapat divaksin atau tidak dan siapa saja yang menjadi prioritas untuk penanganan awal, termasuk vaksinasi. Kami klasifikasikan menjadi 3 yaitu, anak-anak, produktif, dan lansia. Jadi yang menjadi prioritas vaksinasi pada saat itu yaitu kelompok produktif yang tidak komorbid.
Pewawancara	:	Bagaimana pembentukan dan pemahaman hubungan kepada masyarakat ?
Informan 4	:	Ada beberapa kali kami memanggil, mengumpulkan masyarakat melalui posyandu-posyandu, pada posyandu tersebut kami sisipkan edukasi-edukasi kepada masyarakat tentang wabah ini.
Pewawancara	:	Bagaimana penentuan kebutuhan masyarakat ?
Informan 4	:	Masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik tentang pemenuhan kebutuhan, misalnya vaksin, masyarakat belum menyadari bahwa vaksin merupakan kebutuhan masyarakat, tetapi mereka menganggap bahwa vaksin ini sebuah keharusan, jadi kami berikan pemahaman dan pemaksaan dengan cara setiap mengurus administrasi yang berhubungan dengan pemerintah, kami mengharuskan untuk menyertakan persyaratan telah di vaksin.
Pewawancara	:	Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat ?

-
- Informan 4 : Kami menggunakan media-media sosial dalam penyampaian edukasi, tapi masyarakat belum mampu membedakan antara berita *hoax* atau valid, sehingga ketika ada masyarakat yang membawa berita *hoax* dan disertai dengan testimoni, sebagian besar masyarakat mempercayai hal tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Palopo lebih mempercayai experinece base daripada evidance base.
-
- Pewawancara : Bagaimana cara penyampaian informasi kepada masyarakat ?
-
- Informan 4 : Penyampaian informasi saat ini sangat mudah. Banyak masyarakat yang telah memiliki HP, TV, sehingga akses penyampaian informasi kepada masyarakat sangat mudah. Kami juga menyampaikan keliling menggunakan mobil ambulance tentang protokol kesehatan. Kami menggunakan *whatsapp*, beberapa komunitas pasien kami, seperti program lansia, grup-group lansia, kami sampaikan melalui whatsapp group
-
- Pewawancara : Bagaimana kerja sama antar pihak ?
-
- Informan 4 : Kami bekerja sama lintas sektor, mulai dari TNI/POLRI, RT/RW. Apabila ada mobilisasi masyarakat, Ketua RT melaporkan kepada pihak Puskesmas, supaya tidak tinggal lama, tidak menyebar ke ke keluarga.
-
- Pewawancara : Bagaimana perencanaan penanggulangan bencana ?
-
- Informan 4 : kami tidak pernah tau tentang dokumen perencanaan kontijensi penanganan wabah. Selama saya jadi Kepala Puskesmas hanya satu kali diundang untuk musrenbang.
-
- Pewawancara : Bagaimana perekrutan relawan ?
-
- Informan 4 : Perekrutan relawan dari Satgas. Kami hanya merekrut petugas tracer. Kami membuka rekrut secara terbuka, kami mencari orang-orang yang memiliki basic pelatihan terbaru.
-
- Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab ?
-

-
- Informan 4 : Pertama kita bagi tugas, petugas penanganan Covid-19 terpisah dengan petugas vaksin, dari petugas vaksin kita pisah menjadi petugas vaksinator dan petugas KIPI. Kami melakukan lintas sektor, pertama kalau ada orang yang bergejala, kader rt bidan di kelurahan, melaporkan kepada puskesmas. Kedua, melaporkan mobilisasi. Sedangkan sesama masyarakat, kami mengumpulkan uang untuk mengirimkan makanan, vitamin, susu, kepada masyarakat dan sekarang banyak perusahaan² yang memeberikan bantuan kepada masyarakat.
-
- Pewawancara : Bagaimana Dinas Kesehatan memimpin pengambilan keputusan dan mengarahkan tindakan masyarakat?
-
- Informan 4 : Untuk pengambilan keputusan diperlukan SDM yang memadai dengan adanya pelatihan² sebelumnya. Pemkot sudah mengirimkan beberapa orang untuk mengadakan pelatihan sebelumnya, akan tetapi pada saat pengambilan keputusan, justru yang diundang berbeda dengan yang mengikuti pelatihan. Dinas Kesehatan tidak memiliki data atau mungkin tidak melihat data siapa-siapa yang pernah mengikuti pelatihan.
-
- Pewawancara : Bagaimana Puskesmas menjembatani keinginan masyarakat ?
-
- Informan 4 : Kami memiliki kader posyandu untuk memberikan edukasi tentang covid-19.
-
- Pewawancara : Bagaimana mereka bisa bertindak sendiri ?
-
- Informan 4 : Setelah diberikan pengetahuan dan intervensi dari pemerintah, implementasi program pada tingkatan masyarakat berjalan dengan baik. Masyarakat akhirnya sadar untuk mencegah penyebaran covid-19. Misalnya, masyarakat dalam mengadakan rapat dan acara kursi diatur sesuai jarak minimal 1 m, masyarakat tidak berada di tempat ramai lama², masy. secara sadar menggunakan masker, masy. mau vaksin dengan keinginan sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa ketika ada program vaksinasi, dosis yang disediakan selalu habis. Masyarakat secara adar melaporkan kepada lurah.
-

E. Transkrip Wawancara Informan 5 (Lurah Maroangin)

-
- Pewawancara : Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 ?
-

Informan 5	: Kami di Kelurahan Maroangin dalam penanganan Covid-19, kita memaksimal kinerja, rt/rw masing-masing, jadi Ketua RT/RW bertugas sebagai Satgas Penanganan Covid-19 di Kelurahan. Ketua RT/RW memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Covid-19. Kami disini juga rutin membagikan masker kepada warga dan handsanitizer. Kalau disinfektan kami yang menyediakan, tapi mereka antusias membantu kami, mereka memberikan tenaga secara suka rela. Selain itu, mereka memberikan makanan kepada tetangga yang terkonfirmasi atau melakukan isolasi mandiri.
Pewawancara	: Bagaimana identifikasi kelompok rentan ?
Informan 5	: Kami disini jarang terkena Covid-19, paling kalau ada yang datang dari luar Maroangin. Kami tidak memiliki program khusus. Kami melakukan identifikasi masyarakat secara umum. Kami memetakan orang-orang yang kerja di luar kota, karena mereka yang memiliki mobilitas tinggi sehingga harus kami awasi. Kami bekerja sama rt/rw untuk mengawasi warga tersebut. Apabila ada gejala yang terindikasi Covid-19, kami sarankan untuk dibawa ke fasilitas kesehatan, baik rumah sakit maupun puskesmas.
Pewawancara	: Bagaimana sosialisasi yang di lakukan ?
Informan 5	: Bapak Walikota menganjurkan untuk rutin dengan minimal sekali dalam sebulan melakukan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi keliling pake halo-halo/toa.
Pewawancara	: Bagaimana pusat informasi Covid-19 di Kelurahan ?
Informan 5	: Setiap Kantor Lurah di Kota Palopo dijadikan sebagai Posko Penanganan Covid-19 yang setiap malam kami berjaga 1x24 jam secara bergantian. Apabila ada warga kami yang melaporkan terindikasi Covid-19, kami siap 24 jam. Kami juga dipeintahkan untuk menyediakan <i>Call centre</i> yang dapat dihubungi 1x24 jam.
Pewawancara	: Bagaimana proses perekrutan relawan kelurahan ?

-
- Informan 5 : Relawan di kelurahan ada Tim Penanganan Covid-19 yang di SK kan oleh Walikota yang terdiri dari 9 orang. Unsur yang harus ada yaitu, Lurah sebagai Ketua, Babinsa, Bhabinkamtibmas, untuk 6 orang selanjutnya dipilih oleh Lurah. Kami memilih berdasarkan orang-orang yang mau bekerja sebagai sebuah tim untuk menangani Covid-19. Saya memilih 6 orang itu, Kasie di Kelurahan untuk membantu administasi, 5 orang lagi yaitu ketua rw, karna disini ada 5 rw. Kami memilih seluruh ketua rw karna dianggap mampu mempengaruhi masyarakat.
-
- Pewawancara : Apakah ada relawan lain yang bekerja sama di Kelurahan Maroangin ?
-
- Informan 5 : Sampai saat ini belum ada komunitas atau relawan di luar itu yang bekerja sama dengan kami.
-
- Pewawancara : Bagaimana cara Kelurahan Maroangin meminta masukan dan saran dari masyarakat ?
-
- Informan 5 : Kami sering mengadakan rapat mengundang rt/rw, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Kami memberikan intruksi-intruksi turunan dari atas. Dalam rapat tersebut membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan berikutnya. Dalam rapat tersebut juga membahas evaluasi penanganan Covid-19 sebelumnya.
-
- Pewawancara : Bagaimana komunikasi antar masyarakat ?
-
- Informan 5 : Komunikasi antara sesama masyarakat sangat cepat, mereka saling mengingatkan antar sesama akan bahaya dari wabah ini.
-
- Pewawancara : Bagaimana implementasi program penanganan Covid-19 ?
-
- Informan 5 : Implementasi berjalan sesuai dengan harapan. Seluruh *stakeholder* menjalankan tugas dengan baik sehingga pencegahan dini dapat dilakukan dengan baik.
-

F. Transkrip Wawancara Informan 6 (Lurah dan Seklur Salobulo)

-
- Pewawancara : Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 ?
-

Informan 6	: Kami tidak bisa mengendalikan media mana yang diakses oleh masyarakat, jadi pemahaman masyarakat tentang Covid-19 sangat beraneka ragam, ditambah lagi masyarakat mudah percaya dan tidak tahu mana berita yang benar dan mana berita bohong. Tetapi bagusnyanya karna ada beberapa masyarakat yang takut, tetangga tersebut melaporkan kepada kelurahan.
Pewawancara	: Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 ?
Informan 6	: Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat lebih banyak berbentuk harta benda, yaitu makanan, masker, kepada masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri. Masyarakat membantu melalui tenaga, RT/RW melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Ketika ada warga yang sedang melakukan isolasi mandiri, tetangga membagikan makanan. Sebenarnya ada himbauan kepada masyarakat untuk membuat masker dan dibeli oleh pemerintah untuk selanjutnya dibagikan kepada warga, tetapi setau saya hal itu tidak dilakukan. Saya tidak pernah melihat itu.
Pewawancara	: Bagaimana perekrutan relawan ?
Informan 6	: Kami memiliki 9 relawan Covid-19 dari unsur pemerintah dan masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Kami tidak membuka perekrutan, tapi kami memilih masyarakat yang dianggap mampu mempengaruhi masyarakat. Relawan tersebut berasal dari 3 pilar (Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibmas) harus ada, perwakilan dari masyarakat harus ada, sama orang yang kami pilih dianggap mau bekerja. Penekanan dari Pak Wali harus itu, orang yang mau bekerja.
Pewawancara	: Bagaimana pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat ?
Informan 6	: Cara kami memberikan edukasi masyarakat menggunakan tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW yang selalu menghimbau kepada masyarakat. Himbauan tersebut kami sampaikan ketika berada pada acara kematian warga, ketika ada warga yang mengurus administrasi. Selain itu kami menitipkan pesan-pesan pencegahan dan penanggulangan kepada Ketua RT/RW apabila mengadakan rapat untuk disisipkan pesan-pesan tersebut.
Pewawancara	: Media apa yang digunakan dalam himbauan tersebut ?

Informan 6	: Kami menggunakan motor, mobil berkeliling kelurahan memberikan edukasi kepada masyarakat. Himbauan tersebut dilakukan ketika kasus naik.
Pewawancara	: Apakah ada pusat informasi ?
Informan 6	: Kami tidak menyediakan pusat informasi. Data tersebut ada di puskesmas. Warga secara aktif melaporkan apabila ada tetangga yang memiliki gejala Covid-19 kepada kelurahan maupun puskesmas. Untuk selanjutnya kami tracking bersama.
Pewawancara	: Apakah Kelurahan memiliki dokumen perencanaan wabah ? bagaimana kelurahan merencanakan penanganan Covid-19 ?
Informan 6	: Kami tidak memiliki, saya juga kurang tau kalau pemkot memiliki dokumen tersebut atau tidak. Kami hanya melalui lisan dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kami mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan.
Pewawancara	: Bagaimana saran dan masukan dari masyarakat kepada pemerintah ?
Informan 6	: Dalam menerima saran dan masukan dari masyarakat, kami mengundang tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh wanita pada saat rapat bersama rt/rw untuk saling tukar pikiran. Tetapi kadang ketika ke atas kami hanya mengikuti intruksi dari atas, misalnya penyemprotan disinfektan dan protokol kesehatan. Selain itu, masyarakat sebagian besar hanya mengeluh tentang kekurangan sembako dan makanan. Masyarakat menerima kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Kami tidak pernah mengadakan kuesioner ataupun FGD karna kami takut melakukan hal tersebut, karena tidak ada petunjuk dari atas. Cuma nanti kalau ada petunjuk atau edaran dari atas, misalnya PPKM atau yang lain baru kami adakan rapat bersama masyarakat, itupun tidak semua kami rapatkan kepada masyarakat, kami biasanya hanya share edaran dari atas kepada masyarakat melalui rt/rw.
Pewawancara	: Siapa saja pihak-pihak yang terlibat ?
Informan 6	: Dalam pembagian tugas kami membagi sesuai dengan kapasitasnya. Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Tokoh Masyarakat, Puskesmas, tokoh pemuda memiliki tanggung jawab masing-masing. Kami berusaha implementasikan sesuai kemampuan kami untuk mencegah wabah ini.

Pewawancara	:	Bagaimana komunikasi antar sesama warga ?
-------------	---	-------------------------------------------

Informan 6	:	Bagus, warga sesama warga saling menyemangati. Pada saat kasus pertama kali di Kelurahan Salobulo, sebelum ada bantuan dari pemerintah, tetangga pasien saling memberi makanan, vitamin. Mereka saling mengingatkan, apalagi kalau yang datang dari luar, mereka melaporkan ke rt/rw untuk diperiksa. Tapi ada beberapa masyarakat yang menyembunyikan hal itu.
------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan komunitas ?
-------------	---	------------------------------------

Informan 6	:	Ada beberapa kelompok komunitas pecinta alam membagikan masker, membantu kelurahan menyemprot dan membagikan masker, komunitas masjid menyiapkan masker dan tempat cuci tangan.
------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh kelurahan anda ?
-------------	---	----------------------------------------------------------------

Informan 6	:	Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari rapat evaluasi Satgas PPC Kota Palopo.
------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Transkrip Wawancara Informan 7 (Satgas Kelurahan Rampoang)

Pewawancara	:	Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 ?
-------------	---	-----------------------------------------------------

Informan 7	:	Terkait pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 yang selama ini digaungkan oleh pemerintah, kita harus akui bahwa sangat beragam. Hal ini berarti ada masyarakat yang percaya dan tidak percaya, akan tetapi sebagian besar masyarakat percaya adanya Covid-19, yang disayangkan pelaksanaan protokol kesehatan di lapangan antara yang patuh dan tidak patuh seimbang.
------------	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana respon awal ketika terjadi pandemi ?
-------------	---	------------------------------------------------

Informan 7	:	Ketika awal terjadi pandemi Covid-19 kami ketakutan, tetapi berjalan dengan waktu kami mulai tahu dari media dan pemerintah sehingga kami berusaha meneruskan kepada warga. Selain itu, masyarakat juga mengambil peran penting dalam meneruskan informasi-informasi dari pemerintah ?
------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana cara anda mengedukasi tentang Covid-19 kepada masyarakat ?
-------------	---	----------------------------------------------------------------------

Informan 7	: Kami memberikan edukasi wabah ini melalui rt/rw, <i>door to door</i> , warung ke warung, tempat ibadah, bahkan sekolah pada saat itu. Kami menggunakan media sosial, seperti whatsapp dan facebook. Kedua kami menggunakan kendaraan roda dua dan empat berkeliling kelurahan. Kami juga menggunakan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan himbauan-himbauan tentang Covid-19. Kami juga memasang himbauan berbentuk baliho yang kami pasang di lokasi strategis.
Pewawancara	: Bagaimana cara kelurahan menerima masukan dan saran dari masyarakat ?
Informan 7	: Kami beberapa kali melaksanakan rapat bersama ketua rt/rw, tokoh masyarakat, tokoh agama, LPMK yang sebelum menampung saran dan masukan dari masyarakat. Sebelum dilaksanakan rapat pada tingkat kelurahan, rt/rw mengadakan rapat, nah hasil tersebut yang mereka bawa pada rapat di kelurahan. Kami menghindari mengundang masyarakat secara luas, karna kondisi Covid-19 yang mengharuskan kita tidak berkerumun, maka diambil lah perwakilan-perwakilan tiap rt/rw. Bahkan kami juga beberapa kali hanya mengundang Ketua RW saja. Selanjutnya perlu kami jelaskan bahwa, kami merespon permintaan, saran, dan masukan dari masyarakat, apabila permintaan tersebut dapat dipenuhi oleh kami, pasti kami penuhi, namun apabila kami tidak dapat memenuhi, kami mencari solusi terbaik, salah satunya meneruskan ke forum yang lebih tinggi.
Pewawancara	: Bagaimana masyarakat membantu tetangga yang sedang melakukan isolasi mandiri ?
Informan 7	: Bantuan dari tetangga biasanya berupa harta benda, yaitu bahan makanan pokok, makanan jadi, vitamin, susu. Hal ini karena masyarakat merasa itu merupakan tanggung jawabnya, selain itu jiwa kekerabatan masyarakat sangat tinggi. Sehingga satu merasakan sakit, kami juga merasakannya. Selain itu, mereka juga sangat cepat melaporkan kepada petugas. Mereka tidak menutupi ketika ada pasien Covid-19. Hal ini karena masyarakat menyadari bahwa ketika menutupi pasien Covid-19 justru akan berbahaya kepada mereka sendiri.
Pewawancara	: Bagaimana pusat informasi di Kelurahan Rampoang ?

-
- Informan 7 : Kami di Kelurahan Rampoang menjadikan Kantor Lurah sebagai posko penanganan Covid-19 sekaligus didalamnya ada pusat informasi. Kami melakukan jaga 1x24 jam untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kami juga menyediakan Call Centre sehingga ketika ada mobilitas warga, kami dapat melakukan pendataan untuk ditindaklanjuti. data warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada awalnya kami catat, namun berjalannya waktu kami tidak catat karena tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan ketika warga terkonfirmasi positif, Rumah sakit, puskesmas, dan Dinas Kesehatan telah mendatanya.
-
- Pewawancara : Bagaimana identifikasi kepada kelompok rentan ?
-
- Informan 7 : Kami menggunakan basis data yang berasal dari Dinas Sosial untuk identifikasi kelompok rentan. Dalam kasus Covid-19, kami tidak ada program khusus kepada kelompok rentan, hanya saja dalam membagikan bantuan sosial kami lebih mengutamakan kelompok-kelompok lansia dan disabilitas. Kami mendatangi kelompok tersebut untuk menanyakan kebutuhan apa yang mereka butuhkan dan bagaimana kami bisa memberdayakan mereka.
-
- Pewawancara : Bagaimana proses perekrutan relawan ?
-
- Informan 7 : Untuk persoalan relawan sudah terbagi, yaitu Lurah sebagai Ketua, Babinsa dan Bhabinkamtibmas sebagai anggota yang harus ada dalam Tim tersebut. Selanjutnya kami menunjuk Ketua RW yang merupakan tokoh agama yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi relawan. Ada juga perawat yang kita ambil satu orang. Artinya, bahwa kami mengambil 9 orang tidak secara sembarangan. Mereka direkrut menjadi relawansesuai dengan kebutuhan kami. Contohnya, kami merekrut orang yang memiliki pengetahuan agama, karena masyarakat disini lebih mudah dipengaruhi ketika tokoh agama yang berbicara.
-
- Pewawancara : Apakah Pemerintah sudah mampu menanggulangi Pandemi Covid-19 ?
-

Informan 7	: Menurut pandangan saya pribadi bahwa pemerintah telah bekerja keras mengimplementasikan program penanganan wabah ini. Hal ini dibuktikan dengan tingkat mobilitas warga palopo yang tinggi, yang pada awalnya zona oranye bahkan sampai merah, namun sekarang ke zona hijau kembali. Selain itu, Pemkot juga benar-benar mengikuti intruksi dari pusat.
Pewawancara	: Bagaimana komunikasi antar masyarakat ?
Informan 7	: Komunikasi antar masyarakat berjalan dengan baik, mereka saling memberi tahu, namun ada beberapa yang tidak percaya sehingga warga juga terpengaruh dengan hal tersebut. Mereka mengambil andil dalam penanganan.
Pewawancara	: Apakah pemerintah Kelurahan memiliki dokumen perencanaan dalam penanganan wabah ?
Informan 7	: Untuk dokumen tersebut kami mengikuti berdasarkan petunjuk dari Bapak Walikota. Masyarakat tidak melakukan perencanaan penanggulangan wabah secara mandiri. Selama ini masyarakat masih difasilitasi oleh pemerintah dalam melakukan perencanaan penanggulangan wabah
Pewawancara	: Bagaimana pembagian tugas dan kerja pada kelurahan anda ?
Informan 7	: Pembagian tugas dan tanggung jawab telah dilakukan berdasarkan perintah dari atasan. Sementara pada masyarakat pembagian tugas dan kerja telah dilakukan. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan struktur formal saja.
Pewawancara	: Bagaimana evaluasi yang dilakukan ?
Informan 7	: Evaluasi penanganan Covid-19 itu kami hanya melakukan pemantauan secara khusus bagi pasien yang terkonfirmasi lalu kami bandingkan dengan Data sebelumnya.

H. Transkrip Wawancara Informan 8 (Ketua KNPI Kota Palopo)

Pewawancara	: Bagaimana keterlibatan komunitas anda dalam penanganan Covid-19 di Kota Palopo ?
-------------	------------------------------------------------------------------------------------

Informan 8	: Secara garis besar, KNPI diberikan amanat oleh Satgas Kota Palopo untuk membantu penanganan Covid-19 dari tingkat kota sampai kelurahan. Kami perintahkan anggota KNPI untuk menjadi relawan Covid-19 pada domisili kelurahan masing-masing. Sumbangkan pemikiran dalam penanganan Covid-19 dilakukan melalui rapat dan forum-forum resmi. Rapat penanganan Covid-19 dari tingkat kelurahan sampai sampai tingkat Kota, masyarakat secara aktif memberikan masukan-masukan kepada pemerintah tentang kebijakan yang akan diambil. Forum tersebut membuka peluang untuk saling bertukar informasi dan pendapat. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu relawan yang bertugas melakukan penyemprotan disinfektan dan pembagian yang disediakan oleh pemerintah, melakukan sosialisasi kepada tempat-tempat umum, seperti tempat ibadah, panti asuhan.
Pewawancara	: Apakah ada identifikasi kelompok pada komunitas anda ?
Informan 8	: Identifikasi kelompok menyesuaikan dengan Satgas. Secara khusus KNPI tidak melakukan hal tersebut.
Pewawancara	: Bagaimana pembentukan dan pemahaman kepada masyarakat ?
Informan 8	: Kami tidak ada hal tersebut.
Pewawancara	: Bagaimana komunitas anda memberikan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat ?
Informan 8	: Edukasi dan penyampaian informasi, kami menggunakan sosial media dan turun langsung ke masyarakat, seperti panti asuhan, rumah, tempat ibadah.
Pewawancara	: Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab ?
Informan 8	: Kami semua memiliki tugas dan tanggung jawab berdasarkan tempat domisili masing-masing. Setiap anggota KNPI pada kelurahan tersebut bertanggung jawab atas penanganan Covid-19.
Pewawancara	: apa saja keterlibatan KNPI dalam penanganan Covid-19 ? apakah ada uang, pemikiran, keahlian, atau tenaga ?

Informan 8 : Kami ikut serta dalam penanganan Covid-19. Misalnya dalam rapat, kami memberikan pendapat-pendapat kami, kami juga ikut serta dalam kegiatan mensosialisasikan kepada masyarakat. semua anggaran ada pada Satgas. partisipasi keahlian yang dilakukan oleh KNPI yaitu membuat infografis untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. partisipasi harta benda yaitu bahwa anggota KNPI memberikan harta benda sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Harta benda yang diberikan kepada masyarakat berupa makanan jadi, sembako. Sebagian besar masker, disinfektan, handsanitizer, dan peralatan APD yang lain disediakan oleh pemerintah.

I. Transkrip Wawancara Informan 9 (Ketua MCCC)

Pewawancara : Bagaimana respon awal ketika terjadi pandemi Covid-19 ?

Informan 9 : Mengingat Muhammadiyah secara umum di Palopo terlambat, seharusnya MDMC terbentuk sebelum pandemi, namun MDMC baru terbentuk ketika pandemi. Seharusnya MDMC lah yang membentuk MCCC sebagai turunan dari MDMC. Sebenarnya MCCC tidak terstruktur, Pemuda Muhammadiyah menginisiasi terbentuknya MCCC. Selanjutnya kami melakukan kegiatan yaitu penyemprotan disinfektan, fasilitas umum, masjid, sekolah, dan pemukiman. Kami memprioritaskan pada aset-aset Muhammadiyah, seperti Kampus, lembaga-lembaga pendidikan, termasuk rumah-rumah tokoh Muhammadiyah. Kedua, pada awal terjadi pandemi informasi mengenai wabah ini kan minim, sehingga pada saat itu kami menyebarluaskan informasi-informasi tentang Covid-19 ini.

Pewawancara : Bagaimana cara mengedukasi masyarakat ?

-
- Informan 9 : Bahan kampanye anda untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi kepada masyarakat yang berasal dari MCCC pusat yang kami teruskan kepada basis kader Muhammadiyah, anak-anak muda Muhammadiyah, pelajar, mahasiswa, dan warga perserikatan, dan dimasifkan melalui akun-akun medsos organisasi yang ada di Muhammadiyah dibawah komando dari MCCC. Edukasi tersebut melalui media sosial tersebut melalui facebook, instagram, whatsapp. Namun ketika ada himbauan dari pemerintah tentang di rumah saja, akhirnya kami juga berhenti kegiatan-kegiatan MCCC.
-
- Pewawancara : Bagaimana persepsi masyarakat tentang Covid-19 ?
-
- Informan 9 : Pada 3 bulan pertama, masyarakat beranggapan bahwa Covid-19 sangat mematikan, karena informasi yang beredar dan data yang dipertontonkan yaitu kematian yang sangat tinggi. Sehingga pada saat itu kepatuhan untuk tinggal di rumah sangat tinggi. Kalupun harus keluar rumah kami sangat ketat melakukan protokol kesehatan. Kami menggunakan masker, sarung tangan, baju dan celana panjang, bahkan ketika sampai di rumah kami langsung membersihkan diri, pakaian, dan barang bawaan. Kami sangat protektif sekali. Tapi ketika ada pelanggaran dan ada istilah new normal masyarakat perlahan melakukan aktivitas. Pada awal Ramadhan dengan Covid-19 masih banyak masyarakat yang ngabuburit dan sholat tarawih di masjid.
-
- Pewawancara : Apakah anda pernah diikutsertakan dalam rapat bersama pemerintah ?
-
- Informan 9 : Dalam level Pemuda Muhammadiyah, MDMC, dan MCCC, sepengatuhan saya tidak, namun pada level Pimpinan Daerah Muhammadiyah sering diundang dalam rapat untuk memberikan saran dan masukan kepada pemerintah, terutama dalam pengambilan kebijakan-kebijakan agama, seperti sholat idul fitri, sholat jumat, dan sholat idul adha. Dalam pengambilan kebijakan yang sifatnya skala besar, Muhammadiyah dan organisasi besar, seperti NU, Wahdah, sering dilibatkan dalam rapat.
-
- Pewawancara : Bagaimana masyarakat muhammadiyah melakukan pembentukan hubungan sosial diantara mereka ?
-

Informan 9	:	Pembentukan dan pemahaman hubungan sosial masyarakat melalui media online. Proses pembentukan hubungan masyarakat sebelumnya telah terbentuk melalui kegiatan-kegiatan rutin Muhammadiyah.
------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Dalam rapat tersebut, apakah pemerintah memberikan intruksi-intruksi saja atau menerima masukan-masukan dari masyarakat ?
-------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Informan 9	:	Kalau hal tersebut kami kurang tau, karna saya tidak diikutkan. Pada dasarnya Muhammadiyah mengikuti petunjuk dari Pengurus Pusat Muhammadiyah, jadi apa yang kami sampaikan pada forum kota itu merupakan hasil yang sebelumnya ada pada pengurus pusat.
------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana pusat informasi yang disediakan oleh MCCC ?
-------------	---	-------------------------------------------------------

Informan 9	:	Pada awalnya pusat informasi berada di kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Informasi tersebut tentang apa itu Covid-19, bagaimana penyebarannya, bagaimana gejalanya, cara untuk mencegah penyebaran, hanya sebatas itu. Kami tidak memiliki data mengenai kesehatannya, seperti berapa yang terkonfirmasi positif.
------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Apakah ada program kepada kelompok rentan ?
-------------	---	---------------------------------------------

Informan 9	:	Pernah ada program identifikasi kelompok, tapi hanya berupa penyemprotan disinfektan, pembagian sembako.
------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Apakah MCCC memiliki perencanaan terkait dengan wabah ?
-------------	---	---------------------------------------------------------

Informan 9	:	Kami belum memiliki dokumen perencanaan. Sebenarnya personel kami pernah mengikuti pelatihan tentang bencana, tapi ketika kembali ke Palopo tidak tindaklanjuti. Kami bersifat memberikan respon ketika terjadi bencana.
------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Bagaimana cara anda memobilisasi komunitas anda ?
-------------	---	---------------------------------------------------

Informan 9	:	Kebijakan-kebijakan yang mengharuskan kami untuk tetap dirumah saja sehingga kami lebih sering menggunakan media sosial. Kami juga menggunakan beberapa menggunakan aplikasi pertemuan. Jumlah mobilisasi sangat terbatas akibat pelarangan tersebut.
------------	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pewawancara	:	Apakah ada perekrutan relawan dari MCCC untuk membantu penanganan Covid-19 ?
-------------	---	------------------------------------------------------------------------------

Informan 9 : Kami tidak melakukan perekrutan relawan, relawan kami berasal dari basis kader Muhammadiyah yang kami rekrut untuk membantu kami dalam penanganan Covid-19, untuk selanjutnya kami dilatih untuk penanggulangan bencana.

Pewawancara : Bagaimana anda berkomunikasi dengan komunitas anda dan komunitas lain ?

Informan 9 : Alhamdulillah dengan adanya sosial media pada saat ini memudahkan kami untuk melakukan komunikasi internal kami. Selain itu, kami juga meminta arahan dari Satgas tentang apa yang harus kami lakukan.

J. Transkrip Wawancara Informan 10 (Ketua MDMC)

Pewawancara : Apakah pemerintah pernah mengundang MDMC dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 ?

Informan 10 : Tidak pernah, mungkin kalau untuk perwakilan muhammadiyah secara umum pernah diundang. Pemerintah cukup terbuka menerima saran dan masukan dari masyarakat dan cukup responsif dalam menyikapi saran dan masukan tersebut.

Pewawancara : Bagaimana keterlibatan MDMC dalam penanggulangan pandemi Covid-19 ?

Informan 10 : Pada awal wabah ini masuk di Kota Palopo, kami dari Muhammadiyah melakukan penyemprotan disinfektan. Penyemprotan ini dilakukan dengan melibatkan pemuda-pemuda muhammadiyah, mulai dari IPM, IMM, dan lain-lain. Kami berfokus menyemprot pada aset-aset Muhammadiyah, seperti kampus, masjid, dan rumah-rumah tokoh muhammadiyah. Selain itu, pada awal terjadi wabah ini kan *handsanitizer* kelangkaan, kami dari Universitas Muhammadiyah melalui Prodi Farmasi berinisiatif membuat *handsanitizer* kemudian membagikan kepada masyarakat.

Pewawancara : Bagaimana MDMC melakukan edukasi kepada masyarakat ? dengan cara seperti apa ?

Informan 10 : MDMC ikut serta melakukan sosialisasi tentang bahaya Covid 19 melalui media social, seperti *whatsapp*, *instagran*, *facebook*. Hal ini karena Masyarakat mendapatkan informasi tentang Covid-19 lebih banyak dari media sosial

Pewawancara	:	Bagaimana komunitas anda melakukan identifikasi kelompok masyarakat ?
Informan 10	:	Kami melakukan identifikasi kelompok sesuai dengan umur. Hal yang menarik adalah ketika sebagian masyarakat secara mandiri melakukan identifikasi diantara mereka. Identifikasi tersebut dilakukan dengan mengelompokan orang tua dan masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan. Masyarakat sejak dulu telah memiliki ikatan yang kuat sesuai dengan kekerabatan mereka.
Pewawancara	:	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh MDMC ? apakah ada dokumen khusus tentang penanggulangan wabah ?
Informan 10	:	Kami tidak memiliki dokumen perencanaan yang mengatur penanggulangan wabah. Secara garis besar organisasi juga belum memiliki rencana strategis maupun rencana kerja. Dalam penanganan wabah, rencana yang dilakukan secara responsif, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
Pewawancara	:	Apakah ada perekrutan relawan yang dilakukan oleh MDMC ?
Informan 10	:	Kami tidak pernah mengadakan perekrutan relawan. Kami hanya menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan muhammadiyah. Masyarakat tidak membentuk organisasi yang secara khusus menangani Covid-19. Organisasi masyarakat yang secara khusus menangani Covid-19 merupakan yang dibentuk oleh instansi-instansi formal. Pemerintah hanya meneruskan organisasi yang telah ada yang digunakan sebagai relawan Covid-19.
Pewawancara	:	Bagaimana MDMC memobilisasi anggota ?
Informan 10	:	Kami lebih sering menggunakan sosial media untuk memobilisasi anggota kami. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang kami lakukan sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya, kami memerintahkan kader kami untuk menyemprotkan disinfektan yang masih muda.
Pewawancara	:	Bagaimana proses pemahaman dan pembentukan hubungan masyarakat ?

Informan 10 : Masyarakat telah memiliki hubungan sosial sejak dulu. Hubungan sosial tersebut dibentuk berdasarkan adat dan kebiasaan masyarakat Palopo.

Pewawancara : Bagaimana Implementasi program oleh MDMC dan Pemerintah ?

Informan 10 : Implementasi program dilakukan sesuai dengan perencanaan awal, jika terdapat kendala maka dilakukan upaya pengendalian sehingga bisa meminimalisir ketidaktercapaian target. Implementasi program penanganan Covid 19 oleh pemerintah sudah cukup optimal.

Pewawancara : Bagaimana cara anda melakukan evaluasi ?

Informan 10 : MDMC melakukan evaluasi penanganan covid dengan cara menekan tingkat kematian akibat covid 19 melalui *testing* dan *tracing* sedini mungkin agar masyarakat yang terpapar dapat ditangani secepat mungkin.

K. Transkrip Wawancara Informan 11 (Ketua PSC Kota Palopo)

Pewawancara : Bagaimana persepsi masyarakat tentang Covid-19 ?

Informan 11 : Saya bagi menjadi dua fase, pada awal Covid-19 datang, masyarakat sangat merasa ketakutan selama 3 bulan awal. Pada fase ini masyarakat ketat melakukan protokol kesehatan dan berdiam diri di dalam rumah. Masuk 3 bulan selanjutnya masyarakat ragu dengan adanya Covid-19.

Pewawancara : Bagaimana langkah awal yang dilakukan komunitas anda ketika menghadapi wabah ini ?

Informan 11 : Pada bulan Januari 2020 kegiatan kami tentang penanggulangan Covid-19. Alhamdulillah selain Pemerintah Kota Palopo, kami yang lebih duluan bergerak soal penanganan Covid-19, kami juga membentuk komunitas di bawah kami dengan nama *Emergency Medical Responder Covid-19*. Komunitas ini bergerak pada April 2020. Komunitas ini terbagi menjadi unsur pemulihan kesehatan, unsur pencegahan Covid-19, dan unsur pemulihan ekonomi. Komunitas ini berasal dari masyarakat sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah.

Selanjutnya kami mengutus 5 orang untuk melakukan pelatihan penanggulangan Covid-19 di Jakarta yang diadakan oleh salah satu NGO dari Singapura dan China. Kami diajari tentang *assesment*, penanganan Covid-19, Screening, terapi, dan pemulihan setelah Covid-19.

Selanjutnya langkah kami pada bulan Mei 2020 kami melakukan screening kepada masyarakat, termasuk melihat mobilitas masyarakat. Pada kegiatan ini, pemerintah belum membentuk posko penyekatan di perbatasan kota, posko kelurahan. Kami juga melakukan pengadaan APD Covid-19, alat pemeriksaan antibodi.

Pewawancara : Bagaimana komunitas anda menyampaikan saran dan masukan kepada pemerintah ?

Informan 11 : Kami memberikan masukan kepada pemerintah melalui DPRD, tapi usul-usul yang kami sampaikan tidak didengar oleh pemerintah. Pada saat itu kami mengusulkan 12 poin diantaranya, menutup wilayah atau membuat posko penyekatan di perbatasan kota, melakukan screening, membuka data posko informasi, penyemprotan disinfektan, membagikan masker, sabun, handsanitizer, dan membuat tempat isolasi. Sayangnya pada saat itu pemerintah menganggap Kota Palopo masih aman, padahal pada saat itu kami mendeteksi sudah ada 27 pasien, hingga akhirnya kami melakukan pemeriksaan kepada pasien tersebut, dan 7 pasien positif hasil pemeriksaan antibodi. Setelah itu kami mengadakan pertemuan dengan DPRD dan tidak ada respon, akhirnya kami melakukan isolasi terhadap pasien tersebut secara mandiri di rumah mereka dengan pengawasan dari kami.

Pewawancara : Kenapa pemerintah tidak menanggapi maskkan-masukan dari komunitas anda ?

Informan 11 : Pertama, pada saat itu pemerintah belum mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menanganani Covid-19 dan menganggap bahwa Kota Palopo masih cenderung aman. Kedua, kami dianggap sebagai relawan yang nantinya pemerintah takut harus mengeluarkan anggaran untuk kami. Padahal kami telah menyampaikan bahwa kami jadikan saja relawan yang menjadi bagian tim satgas. Selanjutnya, perhatian pemerintah kepada masyarakat tidak sepenuhnya, yang mereka lakukan hanya edukasi dan penyemprotan, yang seharusnya membagikan masker, handsanitizer, tempat cuci tangan, vitamin-vitamin. Alasan pemerintah pada saat itu karena tidak ada anggaran untuk penanganan Covid-19. Padahal pada saat itu ada beberapa bantuan dari NGO. Setelah beberapa bulan baru mereka menyadari bahwa yang kami usulkan itu benar.

Pewawancara : Apakah pemerintah pernah mengundang komunitas anda ketika mengadakan rapat penanganan Covid-19 ?

Informan 11 : Kami tidak pernah diundang, justru kami yang mengundang mereka di forum Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama anggota DPRD. Kami mengajak diskusi bersama pemerintah tentang protokol Covid-19, data pasien, tetapi pemerintah selalu menutup itu. Pemerintah hanya menghimbau pakai masker, protokol kesehatan, tidak mau membuka forum untuk berdiskusi dengan kami. Kami yang kami usulkan 3 bulan sebelumnya baru direalisasi oleh Pemerintah Kota.

Pewawancara : Apakah ada pusat informasi yang anda buat ? dan bagaimana pusat informasi yang dibuat oleh pemerintah ?

Informan 11 : Bagi kami, mulai Januari 2021 Satgas Covid-19 Kota Palopo sudah tidak ada. Hal ini karena kantor sudah tidak ada, kedua update data pasien Covid-19 sudah tidak ada, ketiga aturan-aturan yang dibuat oleh Pemkot, tidak dilakukan oleh pemerintah. Kami juga membuka Call Centre 24 jam, siapapun yang melaporkan kejadian Covid-19, kami langsung tracking dan melakukan penanganan Covid-19.

Pewawancara : Apakah pemerintah sudah mampu menanggulangi Covid-19 ? bagaimana implementasi program ?

-
- Informan 11 : Bagi saya implementasi program Pemerintah Kota dalam menanggulangi Covid-19 hanya sebuah formalitas. Kenapa demikian ? karena pemkot hanya melakukan aturan dari pusat. Kedua, hanya membuat aturan-aturan, ketiga, hanya menggunakan anggaran. Penanganan Covid-19 tidak tepat sasaran.
-
- Pewawancara : Apakah ada open recruitmen yang dilakukan oleh Satgas ?
-
- Informan 11 : Tidak ada, perekrutan dilakukan secara tertutup. Mereka hanya memilih orang-orangnya dia. Kami sempat berbicara dengan anggota DPRD untuk melakukan open recruitmen relawan, tapi mereka tidak mau.
-
- Pewawancara : Bagaimana anda membangun hubungan kepada masyarakat ?
-
- Informan 11 : Ada beberapa masyarakat yang tidak percaya dengan pemerintah. Hal ini karena ada anggapan setiap masyarakat yang dirawat pasti dicovidkan, pasien yang meninggal, dicovidkan. Akhirnya masyarakat lebih memilih kami untuk menanganani pasien Covid-19. Kami melakukan pengawasan kepada pasien Covid-19 di rumah mereka masing-masing sampai sembuh. Kami juga melakukan tracking ke sejumlah keluarganya. Ternyata pendekatan ini terbukti efektif memberikan rasa nyaman dan tingkat kepercayaan masyarakat. pembentukan dan pemahaman ini mampu memberikan hubungan yang baik kepada masyarakat.
-
- Pewawancara : Bagaimana komunitas mengedukasi masyarakat tentang wabah ini ?
-
- Informan 11 : Edukasi yang dilakukan pada bulan april 2020 kami menyebarkan stiker dan brosur ke masyarakat. Tim tracking dan assesment kami menyebarkan stiker, menghimbau asyarakat. Kami juga membagikan APD kepada masyarakat, berupa masker dan handsanitizer. Pada saat itu ada program kami 1000 paket per hari. Kami paketkan, 1 paket berisi brosur, masker, handsanitizer, sabun cuci tangan, dan vitamin.
-
- Pewawancara : Bagamana anda melakukan identifikasi kelompok masyarakat ?
-

-
- Informan 11 : PSC 119 Kota Palopo telah melakukan identifikasi kelompok dan pemilihan komunitas masyarakat. identifikasi tersebut meliputi tiga hal yaitu, masyarakat dengan penyakit bawaan, masyarakat dengan tingkat mobilitas tinggi, dan masyarakat yang melakukan kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi Covid-19.
-
- Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab kerja pada komunitas anda ?
-
- Informan 11 : Pembagian tugas tersebut berdasarkan struktur yang telah dibuat. Komunitas kami memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan seperti, dokter, perawat, bidan, kesehatan lingkungan, analis, dan TIM TI. Kami membagi tugas habis berdasarkan keahlian kami.
-
- Pewawancara : Bagaimana komunitas anda melakukan evaluasi ?
-
- Informan 11 : PSC 119 Kota Palopo melakukan evaluasi melalui sistem *tracking*, *test*, dan *treatment*. Setidaknya ada beberapa saran dan masukan dari kami
-

L. Transkrip Wawancara Informan 12 (Ketua GP Anshor)

-
- Pewawancara : Bagaiaman persepsi masyarakat tentang Covid-19 ?
-
- Informan 12 : Pada awal pandei Covid-19 masyarakat merasa sangat ketakutan. Hampir setiap masyarakat berdiam diri di rumah masing-masing. Berjalannya dengan waktu kami mulai terbiasa dengan kondisi ini.
-
- Pewawancara : Apakah ada proses identifikasi masyarakat oleh pemerintah ? dan bagaimana komunitas anda melakukan identifikasi kelompok ?
-
- Informan 12 : Kami tidak melakukan identifikasi kelompok dalam penanganan wabah ini. Kami juga tidak yakin masyarakat secara mandiri melakukan hal tersebut.
-
- Pewawancara : Bagaimana komunitas anda melakukan pembentukan dan pemahaman hubungan sosial ?
-
- Informan 12 : Kami membentuk hubungan sosial melalui interaksi langsung secara fisik dan menggunakan saluran komunikasi lainnya. Kami setiap tanggal 9 bulan berjalan melakukan perkumpulan baik secara langsung maupun via *virtual meeting*. Sementara pada lingkungan masyarakat kami berinteraksi dengan tetangga.
-

Pewawancara	: Bagaimana penyampaian informasi tentang bahaya Covid-19 kepada masyarakat ?
Informan 12	: Kami menyebarkan informasi Covid-19 menggunakan video pesan himbauan yang disebarluaskan diberbagai media sosial.
Pewawancara	: Apakah ada perekrutan relawan oleh pemerintah ?
Informan 12	: Relawan cenderung proaktif sendiri, pemerintah nampaknya sebatas memfasilitasi relawan.
Pewawancara	: Bagaimana komunitas anda melakukan perencanaan dalam penanganan wabah ini ?
Informan 12	: Iya kami melakukan perencanaan dalam penanganan wabah ini, hanya saja perencanaan yang kami lakukan melalui lisan. Wabah ini kan juga baru, jadi kami tidak memiliki pengalaman apapun.
Pewawancara	: Bagaimana saran dan masukan dari masyarakat ?
Informan 12	: Masyarakat secara aktif memberikan masukan dan saran kepada pemangku kepentingan untuk ditindaklanjuti.
Pewawancara	: Bagaimana pembagian tugas dan kerja pada komunitas anda ?
Informan 12	: Pembagian tugas dilakukan secara terpimpin berdasarkan komando dari atas.
Pewawancara	: Apakah pemerintah sudah mampu menanggulangi pandemi Covid-19 ?
Informan 12	: Pemerintah telah bekerja semaksimal mungkin, hanya beberapa memang perlu diperhatikan. Implementasi program dari pemerintah perlu ditingkatkan lagi. Pada sisi lain, implementasi program oleh masyarakat menunggu intruksi-intruksi dari pemerintah.
Pewawancara	: Apakah ada pelaksanaan evaluasi penanganan Covid-19 oleh komunitas anda ?
Informan 12	: Masyarakat secara struktur tidak melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan hanya pada tingkat pemerintah.

M. Transkrip Wawancara Informan 13 (Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Palopo)

-
- Pewawancara : Apa upaya yang Kyai lakukan ketika pertama kali ada wabah ini ?
-
- Informan 13 : Kita kan menghimbau saja, kita menghimbau berdasarkan edaran Pengurus Besar. Selanjutnya kami teruskan kepada warga Nahdliyin. Kami juga menghimbau ketika ada pertemuan baik via zoom maupun pertemuan terbatas sesuai dengan peraturan pemerintah dan Fatma Ulama. Kami lebih menekankan pada protokol kesehatan, seperti, harus memakai masker, cuci tangan, jaga jarak. Kami bersama-sama pemerintah dan organisasi lain menghimbau masyarakat, terutama ketika hari besar Islam. Tapi karena kita punya keyakinan masing-masing, ada beberapa juga yang tidak mengikuti. Sebagai umat yang beragama islam kita harus mengikuti pemerintah sesuai dengan ayat quran selagi aturan tidak melanggar aturan.
-
- Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan kerja dalam penanganan Covid-19 ?
-
- Informan 13 : Kami memerintahkan seluruh badan otonom untuk melakukan gerakan dalam penanganan Covid-19. Ansor dan PMII sebagai Garda terdepan dalam penanganan Covid-19, seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker, dan pembagian sembako.
-
- Pewawancara : Bagaimana pembentukan pemahaman sosial masyarakat ?
-
- Informan 13 : Pembentukan dan pemahaman masyarakat dilakukan melalui pertemuan rutin.
-
- Pewawancara : Bagaimana proses perencanaan dalam menanggulangi wabah ini ?
-
- Informan 13 : Kami tidak melakukan rencana secara formal. Perencanaan yang kami lakukan hanya secara lisan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
-
- Pewawancara : Bagaimana pemerintah menerima saran dan masukan dari masyarakat ?
-
- Informan 13 : Kami diundang untuk merekomendasikan kebijakan kepada Walikota. Kami dimintai saran-saran, misalnya ketika ada keputusan untuk tidak melakukan sholat jumat dan perayaan keagamaan.
-
- Pewawancara : Bagaimana anda membagi tugas dan tanggung jawab
-

kerja ?

Informan 13 : Pembagian tugas dan kerja dilakukan sesuai dengan fungsi dari Badan Otonom (Banom).

N. Transkrip Wawancara Informan 14 (Ketua HNSI Kota Palopo)

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memberikan edukasi kepada komunitas bapak ?

Informan 14 : Penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan secara langsung, seperti menggunakan *megaphone*. Kami bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Dinas Perikanan untuk menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada para nelayan. Kami juga selalu mengingatkan protokol kesehatan para nelayan ketika di laut, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan pada saat bersama keluarga.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak menerima saran dan masukan dari masyarakat nelayan.

Informan 14 : Kami mengadakan rapat bersama pengurus HNSI untuk menampung aspirasi nelayan. Kami melakukan identifikasi tingkat pendidikan pada masyarakat nelayan. Pengurus HNSI memiliki fungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan nelayan.

Pewawancara : Bagaimana pembentukan dan pemahaman hubungan masyarakat ?

Informan 14 : Pemerintah melakukan intervensi terhadap proses pembentukan pemahaman kepada masyarakat selama pandemi covid-19. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19. Sementara masyarakat nelayan telah melakukan pembentukan dan pemahaman hubungan sosial melalui forum-forum nonformal, seperti pada saat transaksi ikan.

Pewawancara : Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam penanganan Covid-19 ?

Informan 14 : Perencanaan penanganan Covid-19 sangat lemah. Pemerintah terkesan lambat dalam menanggulangi wabah ini. Contohnya vaksin masih belum sampai 50%. Masyarakat beranggapan bahwa wabah ini sudah berlalu, maka dari itu, perlu upaya dari pemerintah untuk melakukan intervensi kepada masyarakat.

Pewawancara	: Bagaimana keterlibatan relawan pada komunitas anda ?
Informan 14	: Relawan yang digunakan secara struktur yaitu Ketua RT/RW. Masyarakat secara suka rela membuka diri untuk membantu pemerintah secara mandiri.
Pewawancara	: Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab kerja ?
Informan 14	: Pembagian kerja dan tanggung jawab dilakukan berdasarkan struktur sosial yang berada pada masyarakat nelayan.
Pewawancara	: Apakah pemerintah sudah mampu menanggulangi Covid-19 ? bagaimana cara pemerintah melakukan evaluasi ?
Informan 14	: Pemerintah terkesan lambat dalam penanganan Covid-19. Contohnya dalam pelaksanaan vaksin, masih jauh dari target yang ditentukan. Masyarakat beranggapan bahwa wabah ini sudah berlalu, maka dari itu, perlu upaya dari pemerintah untuk melakukan intervensi kepada masyarakat. Evaluasi yang dilakukan dengan cara rapat dengan mengundang Forkopimda, Anggota Dewan, Rumah Sakit. Hal ini berkaitan dengan data pasien yang berada pada rumah sakit. Masyarakat belum terlibat langsung dalam evaluasi yang dilakukan.

O. Transkrip Wawancara Informan 15 (Ketua Perhimpunan Indonesia-Tionghoa Kota Palopo)

Pewawancara	: Bagaimana komunitas anda melakukan identifikasi kelompok masyarakat ?
Informan 15	: Pada dasarnya ada identifikasi kelompok yang dilakukan, hanya saja tidak secara luas pengelompokan tersebut. Identifikasi kelompok yang dilakukan berdasarkan usia. Masyarakat Indonesia-Tionghoa yang memiliki usia lanjut mendapatkan prioritas.
Pewawancara	: Bagaimana pembentukan dan pemahaman hubungan sosial masyarakat ?
Informan15	: Kami melakukan pemahaman hubungan sosial secara nonformal, yaitu dari lisan ke lisan.
Pewawancara	: Bagaimana edukasi dan penyampaian informasi ?

Informan 15 : Masyarakat secara mandiri mendapatkan informasi dan edukasi dan beberapa sumber yang diragukan kebenarannya. Seharusnya pemerintah memberikan informasi secara langsung kepada pemerintah tentang wabah ini melalui tenaga-tenaga ahlinya. Penyampaian dan edukasi yang dilakukan harus dari atas sampai kepada RT/RW, namun RT/RW juga bukan tenaga ahli, sehingga hal tersebut banyak mengandung kesimpangsiuran.

Pewawancara : Apakah ada relawan yang dibentuk oleh komunitas anda ?

Informan 15 : Kami tidak ada relawan yang dibentuk secara khusus. Kami atas nama komunitas kami hanya melakukan pembagian masker, handsanitizer.

Pewawancara : Bagaimana saran dan masukan komunitas anda kepada pemerintah ?

Informan 15 : Masyarakat memiliki berbagai macam pemahaman tentang Covid-19. Masyarakat mendapatkan informasi dari media sosial yang belum tentu kebenarannya. Namun pada dasarnya Pemerintah menerima saran dan masukan dari masyarakat. akan tetapi, beberapa saran dan masukan dari masyarakat terkesan lamen merealisasikan.

Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab ?

Informan 15 : Dalam ruang lingkup pemerintah saya tidak mengetahui hal tersebut. Pada komunitas kami jugajalan masing-masing.

P. Transkrip Wawancara Informan 16 (Anggota Relawan Digital)

Pewawancara : Bagaimana persepsi masyarakat tentang Covid-19 ?

Informan 16 : Sebenarnya masyarakat sudah mengetahui tentang pandemi. Masyarakat memiliki pengalaman terhadap wabah, dahulu disebut dengan nama ra'ba biang. Pada saat itu manusia meninggal dengan jumlah yang banyak. Ada pekuburan yang bernama bara'ba yang tidak bernama. Kami dulu juga memiliki wabah yang bernama sagala, yaitu penyakit kulit. Wabah ini kami abadikan dengan tarian yang bernama pajaga. Hal ini berarti masyarakat telah memiliki pengalaman dalam penanggulangan pandemi Covid-19.

-
- Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan pada saat awal wabah ?
-
- Informan 16 : Kami sadar dan tahu bahwa terjadi wabah Covid-19. Kami merasakan ketakutan, sehingga pada saat itu kami memilih tinggal di rumah saja. Pada saat awal pandemi, langkah-langkah taktis tidak terkoordinir, hal ini karena pemerintah juga belum tahu apa yang harus dilakukan.
-
- Pewawancara : Bagaimana peran anda dalam penanggulangan pandemi Covid-19 ?
-
- Informan 16 : Pada saat itu kami membentuk relawan Covid-19. Relawan ini membangun informasi Covid-19. Kami membuat website, instagram, dan aplikasi mobile apps tanpa biaya dari pemerintah. Seharusnya relawan ini yang dipelihara dan dimasukkan dalam SK, tapi setelah pembentukan Gugus Tugas, relawan tersebut tidak diikutsertakan, sehingga kami mundur satu persatu dan menyerahkan portal informasi yang telah kami bangun kepada pemerintah. Sebenarnya kami kecewa, bukan karena honor tapi tidak menghargai usaha kami.
-
- Pewawancara : Bagaimana langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?
-
- Informan 16 : Pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Awal-awal Covid-19 pemerintah rutin mengadakan rapat menerima masukan dari masyarakat dan tenaga kesehatan. Hingga pemerintah membentuk Satgas Covid-19 kecamatan dan kelurahan.
-
- Pewawancara : Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab pada penanganan Covid-19 ?
-
- Informan 16 : Secara struktur, relawan memang dibagi atas relawan kelurahan dan kecamatan. Tugas relawan dan fungsi relawan tertuang dalam keputusan walikota. Tapi karena tim ini bersifat *volunterism*, sehingga sistem kerjanya memang seperti mekanisme kerja tim saja, tidak dibagi ke dalam divisi-divisi khusus. Jika ada satu agenda yang harus diselesaikan, semua harus turun. Sehingga tidak ada penanggungjawab khusus yang dibagi ke dalam divisi atau bidang.
-
- Pewawancara : Bagaimana masyarakat dan pemerintah melakukan identifikasi kelompok ?
-

Informan 16 : Secara umum, masyarakat melakukan identifikasi kelompok masyarakat. Identifikasi kelompok dilakukan karena mulai terbangunnya senasib dan sepenanggungan bahwa pandemi tidak boleh ditangani oleh satu dua kelompok masyarakat saja, tapi semua sumberdaya harus dilibatkan. Identifikasi yang paling nampak adalah dengan mengonsolidasikan perangkat RT/RW di tingkat kelurahan dan para pengurus-pengurus rumah ibadah. Selain itu, contoh nyata lain adalah pada relawan digital Covid-19. Mereka dari berbagai latar belakang komunitas (web/apps developer, visual design, social volunteer) secara mandiri saling rekrut untuk membangun media sosial untuk informasi Covid-19 di Palopo.

Pewawancara : Bagaimana pembentukan dan pemahaman hubungan sosial masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ?

Informan 16 : Pemerintah dalam berbagai kesempatan sangat intens mengumpulkan para relawan Covid-19 di tingkat kelurahan. Agenda utamanya adalah penyebarluasan informasi kondisi pandemi, dan peningkatkan kapasitas relawan terhadap agenda penanganan yang harus dijalankan di tingkat RT/RW.

Relawan RT/RW kemudian menindaklanjuti informasi dan hasil konsolidasi tingkat kota ke tingkat kecamatan dan kelurahan. Dan hasil akhirnya adalah kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 di tingkat RT/RW secara mandiri oleh para relawan. Bentuknya dalam bentuk edukasi dari rumah ke rumah dan tempat-tempat ibadah, penempelan stiker waspada Covid-19, pembagian masker, sterilisasi fasilitas publik, dan pembubaran kerumunan yang dianggap tidak penting

Pewawancara : Bagaimana proses perekrutan relawan dan pembentukan organisasi masyarakat ?

Informan 16 : Relawan diusulkan oleh Lurah dengan melihat kapasitas dan keaktifan personal calon relawan. Nama-nama kemudian diusul ke camat. Camat kemudian meneruskan ke walikota untuk ditetapkan melalui keputusan walikota.

Pewawancara : Bagaimana pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat ?

Informan 16 : Pemerintah biasa mengadakan operasi justisi penggunaan masker, keliling kampanye menggunakan mobil kelurahan tentang Covid-19, *door to door* bersama petugas. Penyebarluasan informasi tetap mempertimbangkan risiko. Oleh karena itu, skemanya dibuat dua. Yang pertama edukasi langsung, yang kedua edukasi tidak langsung. Edukasi langsung itu seperti mendatangi rumah-rumah penduduk, rumah ibadah dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan edukasi tidak langsung itu seperti pembagian dan penempelan stiker waspada covid, poster digital di medsos, iklan di tv lokal, dan kampanye melalui baju kaos.

Pewawancara : Bagaimana kerja sama antar pihak ?

Informan 16 : Pemerintah bersama TNI/POLRI kompak menanggulangi Covid-19. Wujud nyata dari kerja sama ini yaitu program *Balla Ewako*. Program ini memberikan support kepada TNI/POLRI untuk ikut serta dalam pencegahan. Mereka sering jalan bersama dalam pencegahan Covid-19. Pemerintah dalam berbagai kesempatan sangat intens mengumpulkan para relawan Covid-19 di tingkat kelurahan. Agenda utamanya adalah penyebarluasan informasi kondisi pandemi, dan meningkatkan kapasitas relawan terhadap agenda penanganan yang harus dijalankan di tingkat RT/RW.

Relawan RT/RW kemudian menindaklanjuti informasi dan hasil konsolidasi tingkat kota ke tingkat kecamatan dan kelurahan. Dan hasil akhirnya adalah kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 di tingkat RT/RW secara mandiri oleh para relawan. Bentuknya dalam bentuk edukasi dari rumah ke rumah dan tempat-tempat ibadah, penempelan stiker waspada Covid-19, pembagian masker, sterilisasi fasilitas publik, dan pembubaran kerumunan yang dianggap tidak penting.

Pewawancara : Apakah ada perencanaan sebelum pandemi Covid-19 ?

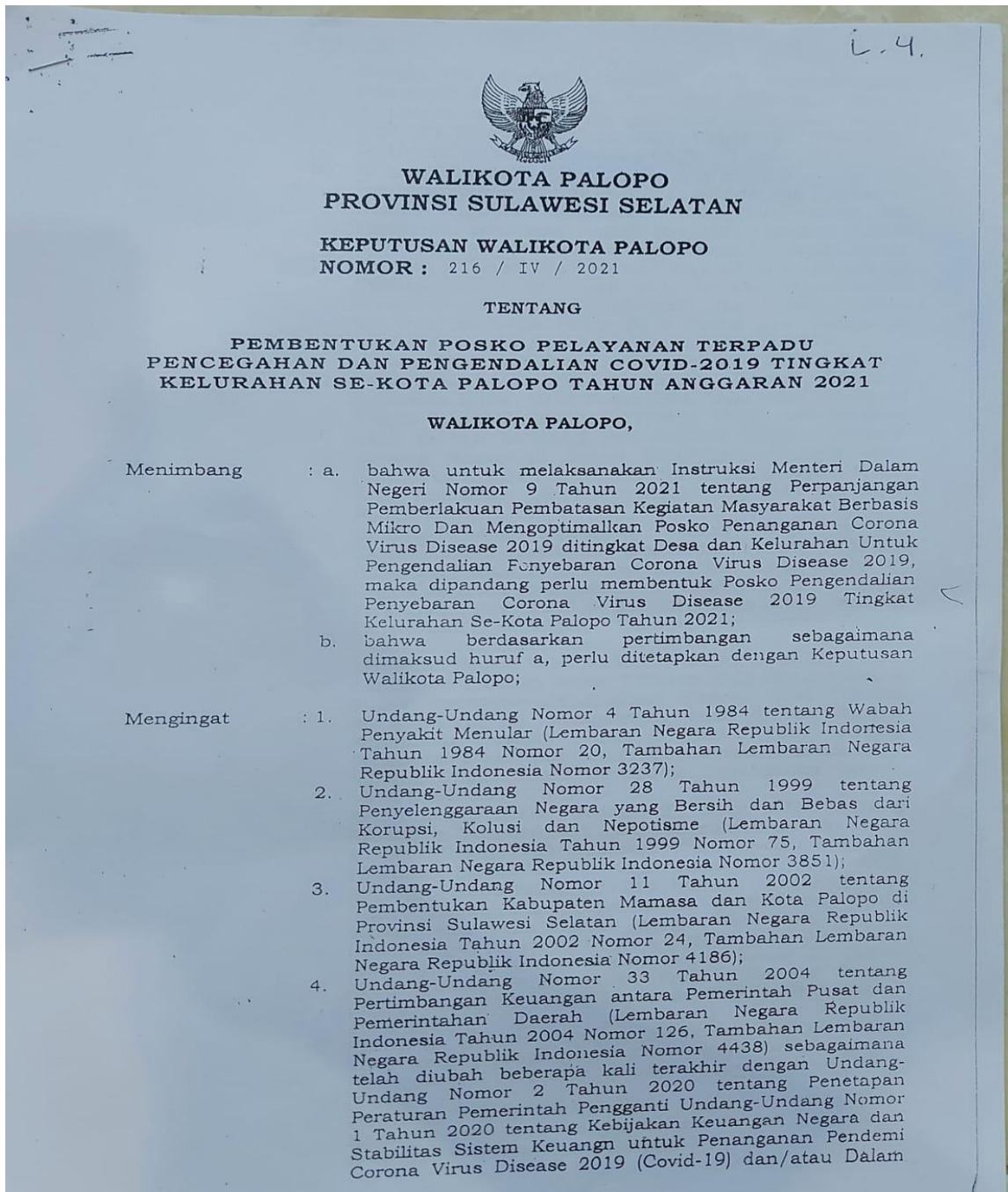
-
- Informan 16 : Setahu saya tidak ada. Tidak ada perencanaan yang spesifik dengan wabah, saya belum tahu. Selama di Bappeda kami juga tidak menemukan ada perencanaan tersebut. Hanya saja sekarang dalam perencanaan tata kota menyertakan isu-isu pertahanan kota. Kami sempat menyarankan bahwa setiap gang membuat portal untuk membatasi dan mengontrol mobilitas masyarakat. Pada satgas kelurahan pun, saya lihat standard kerja relawan di sana tidak ada. SK tersebut hanya mengatur tugas dan fungsi. Secara khusus, tidak ada dokumen perencanaan yang dibuat. Namun demikian, secara periodik ada konsolidasi yang dilakukan oleh para relawan dengan pemerintah. Di konsolidasi inilah disusun agenda yang akan dilakukan oleh para relawan di tingkat RT/RW
-
- Pewawancara : Bagaimana satgas meminta masukan dan saran dari masyarakat ?
-
- Informan 16 : Pemerintah terbuka dengan saran dan masukan. Salahsatu contoh saran/masukan yang ditindaklanjuti pemerintah adalah pembuatan pos *screening* di perbatasan. Pemerintah akhirnya tidak hanya membuat 3 pos utama, tapi kemudian menambah 1 pos lagi di perbatasan Latuppa-Bastem. Ini adalah tindaklanjut dari masukan warga yang melihat kerawanan penyebaran covid-19 di perbatasan Latuppa-Bastem karena longgarnya pengawasan mobilitas orang yang masuk melalui wilayah tersebut
-
- Pewawancara : Bagaimana komunikasi antar masyarakat ?
-
- Informan 16 : Masyarakat berkomunikasi melalui wagroup. Kami saling membei tahu dan edukasi mengenai info pencegahan, data terkonfirmasi dan data pasien meninggal dunia.
-
- Pewawancara : Meneurut anda bagaimana penanganan Covid-19 oleh pemerintah ? apakah sudah tepat sasaran kepada masyarakat ?
-
- Berdasarkan sudut pandang program relawan covid-19, menurut saya secara umum relawan ini mampu menumbuhkan *aware* bagi masyarakat atas bahaya Covid-19. Hanya, sampai distu. Tetapi untuk membangun sistem penanganan pasien dan kontak erat itu belum berhasil. Banyak keluarga pasien (kontak erat) yang melakukan karantina di rumah tidak mendapat “perhatian” dari para relawan. Padahal, relawan menurut menjadi *support system* di lapisan
-

pertama saat ada satu keluarga/rumah yang melakukan karantina mandiri. Sementara dari sudut pandang pemerintah, penanganan Covid-19 pemerintah masih belum siap. Contoh, di tahun kedua pandemi, seharusnya kita tidak lagi kekurangan *supply* oksigen, ranjang rumah sakit, ruang isolasi, rapid test, APD dan sebagainya, karena pengadaan alkes seperti itu sudah seharusnya diantisipasi dalam penyusunan APBD/APBN. Kedua, di rumah sakit atau fasilitas kesehatan milik pemerintah masih belum ketat pelaksanaan protokol kesehatan. Hal ini berdampak pada banyaknya tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19. Ketiga, banyak produk hukum atau produk administrasi negara yang tidak dilakukan secara tegas oleh pemerintah sendiri. Contoh, peraturan mengenai adaptasi kebiasaan baru itu tidak dilakukan secara konsisten oleh pemerintah sendiri. Namun demikian, beberapa upaya memang patut diapresiasi seperti pembuatan pusat karantina dan pengalokasian anggaran untuk korban covid-19.

Pewawancara : Bagaimana masyarakat secara mandiri menanggulangi wabah ini ? apakah ada evaluasi ?

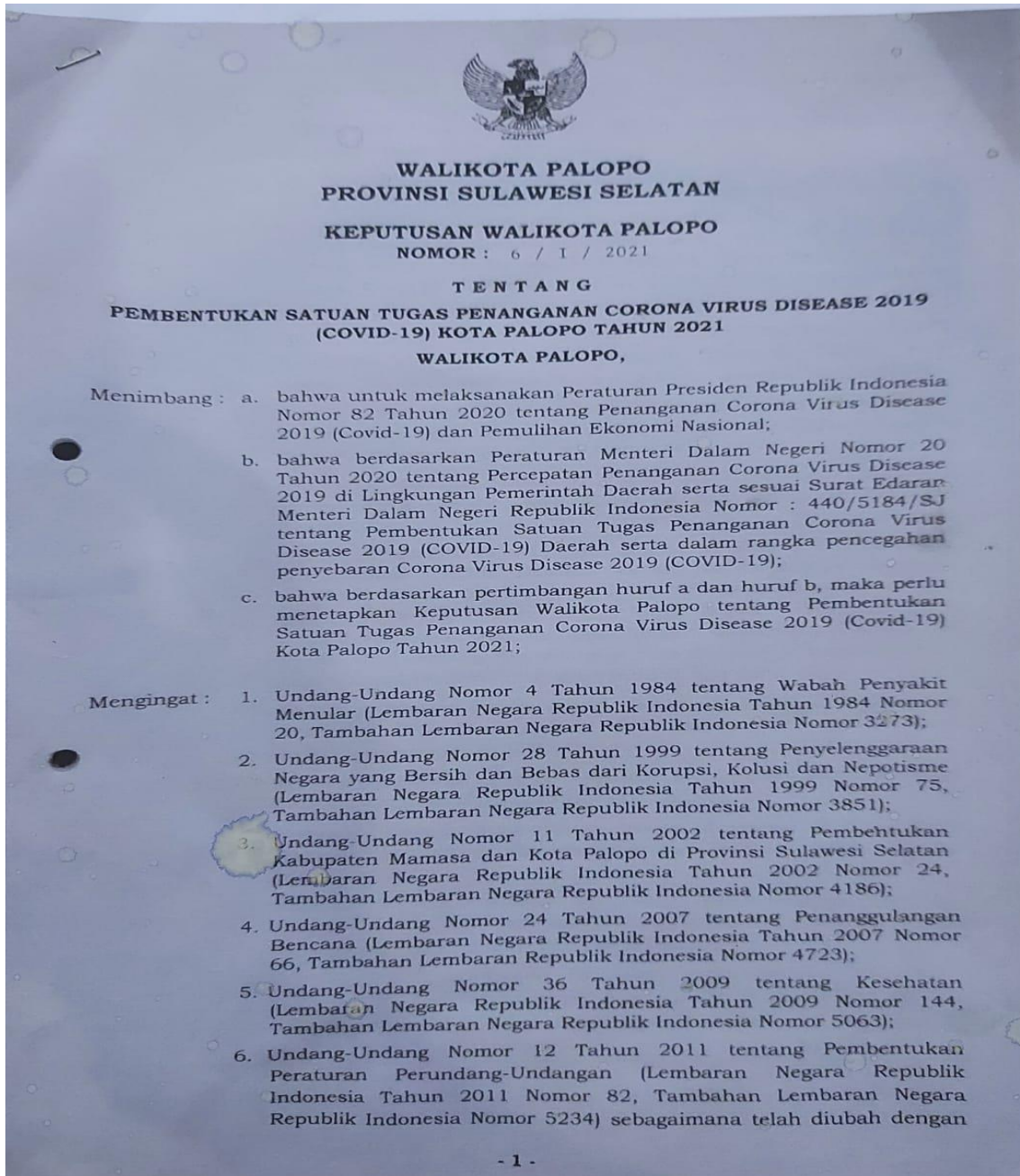
Informan 16 : Masyarakat Palopo masih memegang gotong royong, misalnya ada penyemprotan disinfektan warga ikut ambil bagian, bukan hanya Tim Satgas. Selain itu, apabila ada pertemuan, warga secara mandiri menyiapkan handsanitizer, pencuci tangan, masker, dan penyemprotan disinfektan. Pada tingkat masyarakat tidak dilakukan evaluasi. Sementara pada tingkat pemerintah, upaya evaluasi dilakukan dengan terus memonitor perkembangan kasus, evaluasi dengan pemerintah pusat dan provinsi serta dengan DPRD.

Lampiran 7. Keputusan Walikota Palopo Nomor: 216/IV/2021



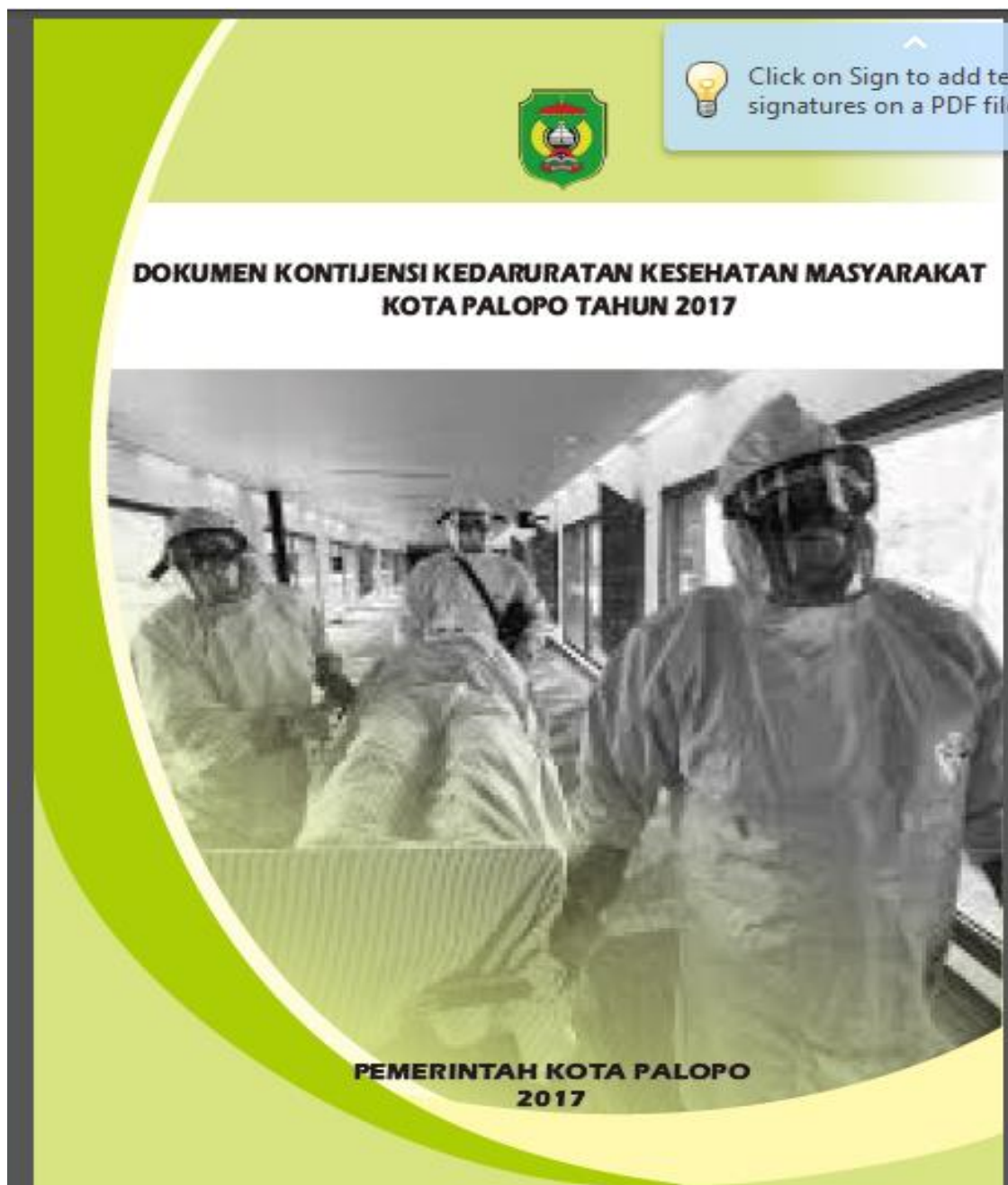
Dokumen Keputusan Walikota Palopo Nomor: 216/IV/2021 tentang Pembentukan Posko Pelayanan Terpadu Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Tingkat Kelurahan Se-Kota Palopo Tahun Anggaran 2021.

Lampiran 8. Keputusan Walikota palopo Nomor: 6/I/2021



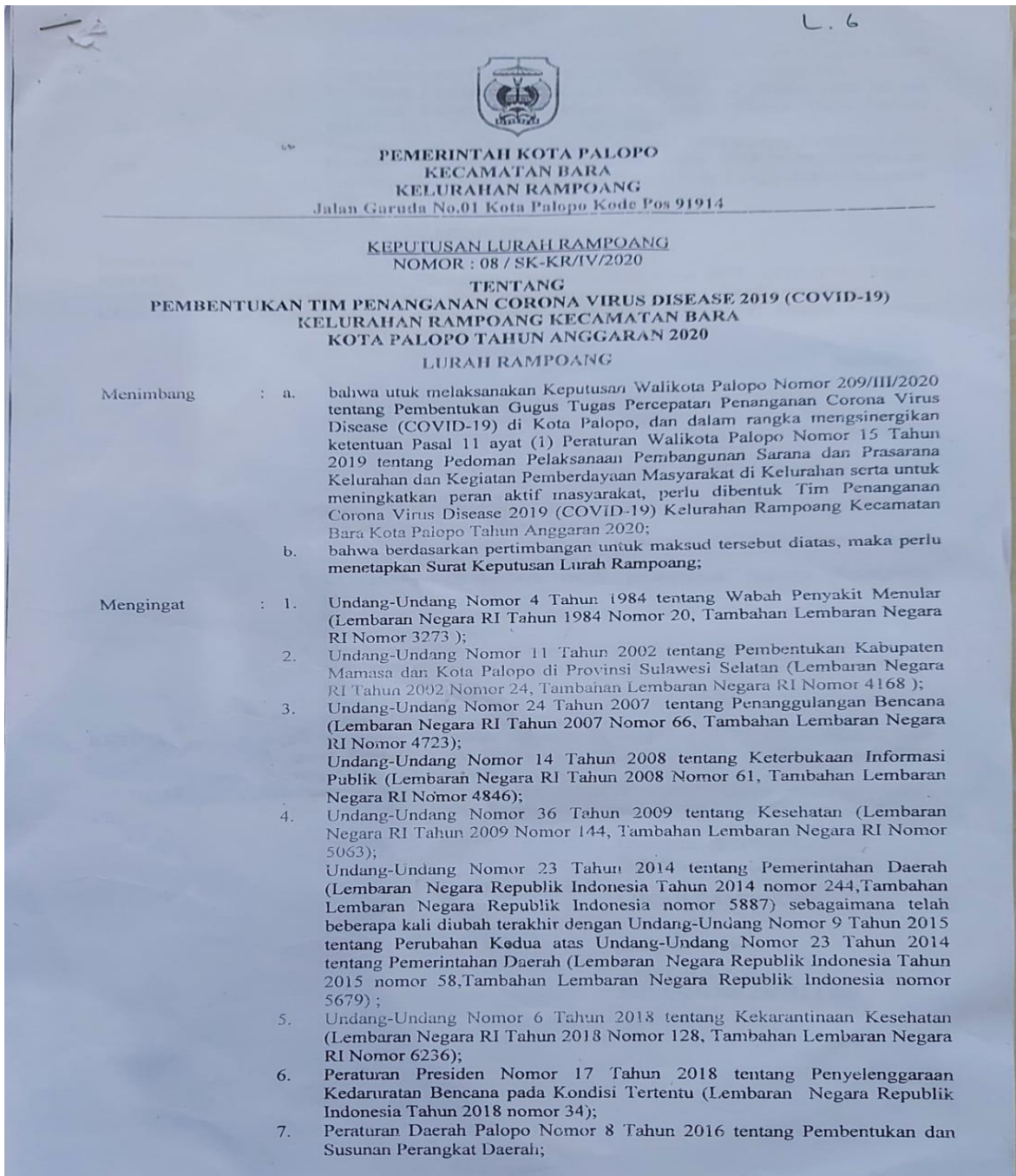
Dokumen Keputusan Walikota Palopo Nomor: 6/I/2021 tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kota Palopo Tahun 2021.

Lampiran 9. Dokumen Kontijensi KKM Kota Palopo 2017



Dokumen Perencanaan Kontinjensi Kegawatdaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) Kota Palopo Tahun 2017.

Lampiran 10. Keputusan Lurah Rampoang Nomor: SK-KR/IV/2020



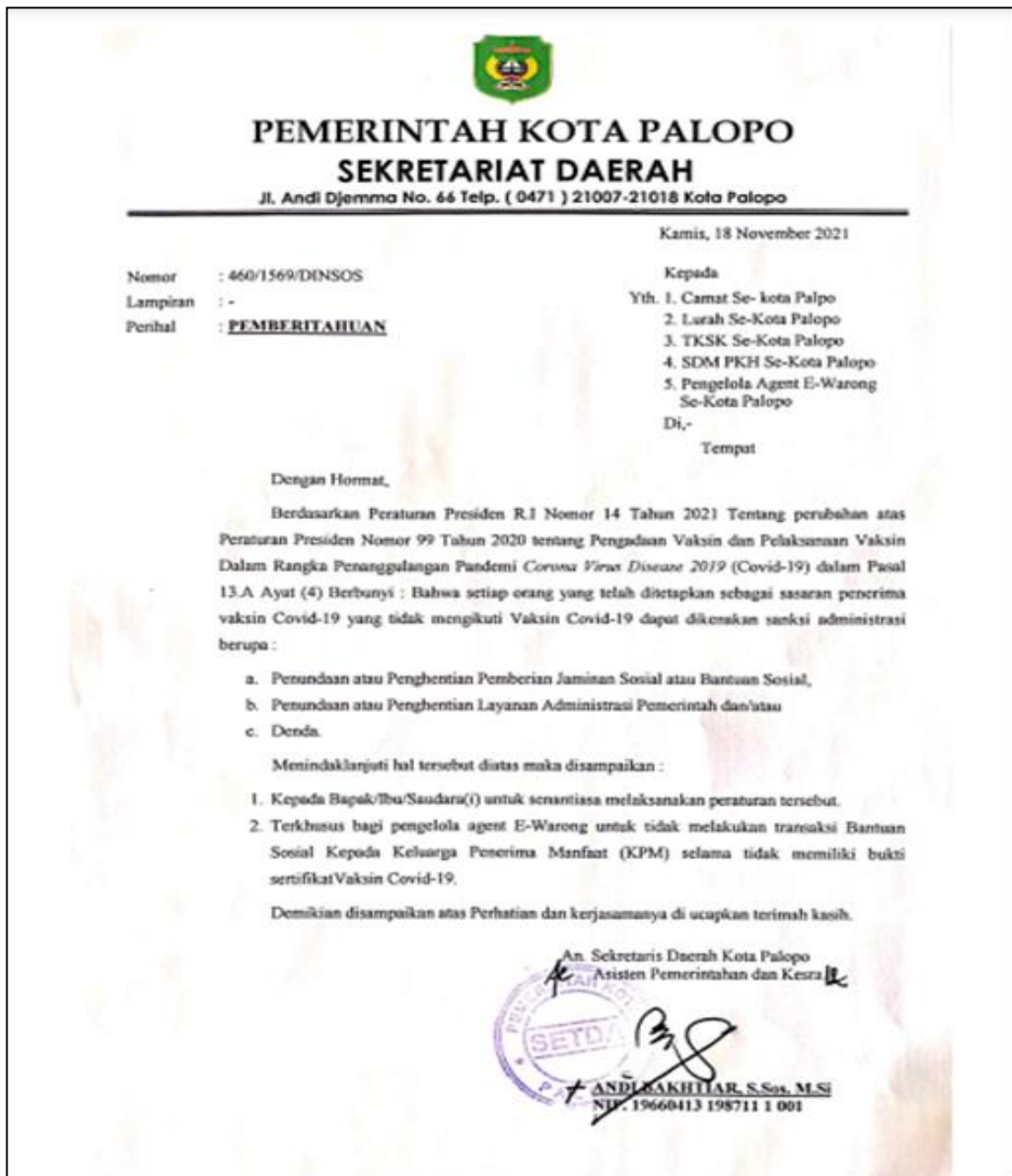
Keputusan Lurah Rampoang Nomor: 08/SK-KR/IV/2020 tentang Pembentukan Tim Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo Tahun Anggaran 2020.

Lampiran 11. Dokumentasi Berita Keterlibatan KNPI Kota Palopo dalam Penanganan Covid-19 di Kota Palopo



Berita Keterlibatan organisasi kemasyarakatan dalam penanggulangan pandemi Covid-19.

Lampiran 12. Dokumen Himbauan Sekretaris Daerah Terkait Intervensi Vaksinasi



Surat Edaran Pemerintah Kota Palopo tentang ketentuan masyarakat Kota Palopo yang tidak melakukan vaksinasi.

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 732/IP/DPMTSP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: AHMAD FATKUL FIKRI
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Jl. Ahmad Yani No. 01 Kota Palopo
Pekerjaan	: PNS
NIM	: 120200301002

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

PENDEKATAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI SULAWESI SELATAN GUNA Mendukung KETAHANAN WILAYAH

Lokasi Penelitian	: DPMTSP KOTA PALOPO, SATGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 KOTA PALOPO, DINAS KESEHATAN KOTA PALOPO, BPBD KOTA PALOPO, TANFIDZIYAH NU KOTA PALOPO, MDMC KOTA PALOPO DAN PSC KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 01 Oktober 2021 s.d. 01 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 01 Oktober 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001



PTSP
Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Kepala DPMTSP
4. Kepala BPP
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Izin penelitian dari Pemerintah Kota Palopo

Universitas Pertahanan RI



Wawancara peneliti dengan Informan

BIODATA PENELITI



Ahmad Fatkul Fikri, pria yang sering panggil Fikri ini lahir di Brebes pada 2 Oktober 1995. Peneliti merupakan Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kota Palopo yang kesehariannya sebagai Ajudan Wakil Walikota. Peneliti yang memiliki hobi membaca dan bulu tangkis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Tanusi dan Ibu Anis Tati. Peneliti mengawali pendidikan fomal pada SDN Sisalam 01 Brebes lulus pada tahun 2008, SMP N 1 Wanasari Brebes

lulus pada tahun 2011, SMA N 2 Brebes lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) lulus pada tahun 2018. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebencanaan mendorong peneliti untuk melanjutkan pendidikan Strata-2 pada Program Studi Manajemen Bencana Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

Selama perkuliahan, peneliti tertarik dengan mata kuliah kebencanaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya masyarakat. slain itu, peneliti memiliki impian sebagai ahli dibidang kebencanaan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai seorang abdi negara, peneliti selalu memegang prinsip bahwa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat demi menjadi negara yang "*baldatun thoyibun warabbun ghofur*". Peneliti dapat dihubungi melalui email ahmadfatkulfikri02@gmail.com.